

**PENGUASAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA ANAK  
PENYANDANG *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER***



**RENATHA YOLANDA BLANDINA**

**2115110812**

**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2015**

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renatha Yolanda Blandina  
Nomor Registrasi : 2115110812  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Anak  
Penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, Juni 2015

Renatha Yolanda Blandina  
NIM. 2115110812

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renatha Yolanda Blandina  
Nomor Registrasi : 2115110812  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Anak Penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juni 2015

Renatha Yolanda Blandina  
NIM. 2115110812

## ABSTRAK

**Renatha Yolanda Blandina**, 2015. Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Anak Penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penguasaan kalimat pada anak penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Penelitian ini dilakukan pada semester genap, tahun 2014-2015 di Tangerang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini difokuskan pada kalimat lisan ujaran siswa ADHD dan kalimat tulisan hasil siswa ADHD memproduksi kalimat tersebut. Objek penelitian ini, yaitu anak penyandang ADHD kelas 4 sekolah dasar khusus di Tangerang dengan jumlah satu siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis data, yaitu tabel analisis alat sintaksis, tabel analisis satuan sintaksis, dan tabel analisis struktur kalimat pada 84 kalimat lisan dan tulisan ujaran anak ADHD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 84 kalimat lisan dan tulisan yang dianalisis, didapatkan 25% urutan, 69,05% bentuk kata, 32,14% intonasi, 10,71% kata tugas, 0% kata pembentuk kalimat, 0% frasa pembentuk kalimat, 20,24% klausa pembentuk kalimat, 67,86% kalimat pembentuk kalimat, 55,95% subjek, 54,76% predikat, 21,43% objek, 14,29% pelengkap, dan 12,29% keterangan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kata pada kalimat lisan dan kalimat tulisan anak ADHD menjadi yang paling besar digunakan karena memang bentuk kata sangat diperlukan dalam konteks kalimat. Sedangkan yang paling sedikit muncul dalam kalimat lisan dan kalimat tulisan anak ADHD, yaitu penggunaan kata dan frasa. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SD pada Kompetensi Dasar 3.1, yaitu menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku dan Kompetensi Dasar 4.1, yaitu mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Kata Kunci : alat sintaksis, satuan sintaksis, struktur kalimat, anak ADHD

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala karunia dan berkatNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Telah disadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing materi, Prof. Dr. H. Achmad HP yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, ilmu, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
2. Dosen pembimbing metodologi, Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan sabar, teliti, dan penuh pengertian.
3. Dosen penguji materi, Sintowati Rini Utami, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis atas hasil skripsi dalam bidang materi.
4. Dosen penguji metodologi, Asep Supriyana, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis atas hasil skripsi dalam bidang metodologi.
5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sintowati Rini Utami, M.Pd yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi.
6. Ketua program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, N. Lia Marlina, S.Pd, M.Phil. (Ling) yang juga banyak membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi.
7. Pembimbing akademik, pertama Dr. Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd yang banyak membimbing selama beberapa semester terakhir karena berkali-kali berganti pembimbing akademik. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing akademik sebelumnya Drs. Widjono dan Dra. Sri Suhita, M.Pd yang telah memberikan arahan dan perhatian selama perkuliahan berlangsung.

8. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, sumber penulis memperoleh banyak ilmu dan kemampuan.
9. Staf tata usaha dan perpustakaan JBSI, Mba Ica, Mba Mala, Bu Ida, Pak Ratno, Pak Abu, Pak Dadang, dan Mas Roni. Terima kasih telah membantu penulis dalam hal teknis dan bersedia direpotkan selama empat tahun ini.
10. Ketiga orang tua (Papa, Mama, dan Ua) yang telah memberikan penulis perhatian yang tulus serta kasih sayang sehingga penulis dapat bersungguh-sungguh menyelesaikan skripsi ini untuk membanggakan kalian. Ka Gabby, Carel, Angel, dan Abang Jack yang sudah menyemangati lewat tawa dan canda kalian.
11. Teman-teman angkatan 2011 terutama kelas B (Ditya, Indri, Sofi, Ira, Shari, Niken, Poppy, Ilham, Ayu, Netta, Sule, Umi Delia, Umi Arista, Umi Astria, Safira, Bibeh, Ebet, Suci, Ridha, Hilda, Krisna, dan Amar) yang penulis kasihi. Kalian membuat warna selama perkuliahan di UNJ ini. Semoga hubungan kita semakin erat dalam ikatan persahabatan dan persaudaraan.
12. Sahabat karib yang selalu penulis sayangi dan rindukan, Fani, Uli, Meta, Ezra, Bernat, Rendy, keluarga BANCI (Papi Fian, Mami Bebes, Babar, Bang Edo, Magda, Diana, Sinta, Heni, Novita, Via, Meta). Kalian banyak membantu dalam hal dukungan moril bagi penulis, penyemangat tiada tara.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian .....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Hakikat <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....	11
2.1.1.1 Perilaku Anak ADHD .....	15
2.1.1.2 Gangguan Berbahasa Anak ADHD .....	16
2.1.2 Pemerolehan Bahasa .....	18
2.1.3 Hakikat Kalimat .....	21
2.1.4 Struktur Kalimat .....	25
2.2 Penelitian yang Relevan.....	30
2.3 Kerangka Berpikir .....	31

2.4 Definisi Konseptual .....	32
2.5 Definisi Operasional.....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tujuan Penelitian .....	34
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
3.3 Metode Penelitian.....	34
3.4 Fokus Penelitian .....	34
3.5 Objek Penelitian .....	34
3.6 Instrumen Penelitian.....	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.8 Teknik Analisis Data .....	37
3.9 Kriteria Analisis .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data .....	44
4.1.1 Alat Sintaksis .....	46
4.1.1.1 Urutan.....	46
4.1.1.2 Bentuk Kata .....	48
4.1.1.3 Intonasi .....	50
4.1.1.4 Kata Tugas .....	52
4.1.2 Satuan Sintaksis.....	54
4.1.2.1 Kata.....	54
4.1.2.2 Frasa .....	55
4.1.2.3 Klausa .....	55
4.1.2.4 Kalimat .....	57
4.1.3 Struktur Kalimat .....	59
4.2 Rangkuman.....	61
4.3 Interpretasi .....	62
4.4 Pembahasan .....	65



<b>4.5 Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>67</b>
---	-----------

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

<b>5.2 Implikasi.....</b>	<b>71</b>
---------------------------	-----------

<b>5.1.1 Bagi Guru.....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

<b>5.1.2 Bagi Orang tua Siswa.....</b>	<b>71</b>
--	-----------

<b>5.3 Saran.....</b>	<b>72</b>
-----------------------	-----------

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	<b>Transkrip Pembicaraan (Wawancara).....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 2.</b>	<b>Analisis Penguasaan Kalimat Berdasarkan Alat Sintaksis ...</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3.</b>	<b>Analisis Penguasaan Kalimat Berdasarkan Satuan Sintaksis</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.</b>	<b>Analisis Penguasaan Kalimat Berdasarkan Struktur Kelengkapan Kalimat .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 5.</b>	<b>Deskripsi Data Alat Sintaksis pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 6.</b>	<b>Deskripsi Data Satuan Sintaksis pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 7.</b>	<b>Deskripsi Data Struktur Kalimat pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 8.</b>	<b>Rangkuman Analisis Alat Sintaksis pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 9.</b>	<b>Rangkuman Analisis Satuan Sintaksis pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 10.</b>	<b>Rangkuman Analisis Struktur Kalimat pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>62</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1.</b>	<b>Transkrip Wawancara.....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran 2.</b>	<b>Tabel Analisis Alat Sintaksis pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran 3.</b>	<b>Tabel Analisis Satuan Sintaksis pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 4.</b>	<b>Tabel Analisis Struktur Kalimat pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> .....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 5.</b>	<b>Hasil Assesment Anak ADHD.....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran 6.</b>	<b>Surat Penelitian .....</b>	<b>117</b>
<b>Lampiran 7.</b>	<b>Surat Penelitian telah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>118</b>
<b>Lampiran 8.</b>	<b>Transkrip Wawancara Guru .....</b>	<b>119</b>
<b>Lampiran 9.</b>	<b>Transkrip Wawancara Orang tua Siswa .....</b>	<b>124</b>
<b>Lampiran 10.</b>	<b>Data Kalimat Tulisan.....</b>	<b>126</b>
<b>Lampiran 11.</b>	<b>Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....</b>	<b>130</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena tanpa bahasa komunikasi sulit terjadi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.<sup>1</sup> Fungsi-fungsi itulah yang mengaitkan antara bahasa dan manusia. Ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya adalah linguistik.

Kajian linguistik terdiri atas linguistik mikro dan linguistik makro. Kajian dari linguistik mikro adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Sementara, kajian dari linguistik makro antara lain sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, dan neurolinguistik. Salah satu kajian dari linguistik makro yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu psikolinguistik dan neurolinguistik namun terintegrasi juga dengan linguistik mikro, yaitu sintaksis.

Psikolinguistik merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari hubungan bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia, termasuk bagaimana kemampuan berbahasa itu dapat diperoleh. Psikolinguistik membahas hubungan bahasa dengan otak dalam memori dan menghasilkan ujaran-ujaran dan dalam

---

<sup>1</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik edisi keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), hlm. 24

akuisisi bahasa. Fokus utama dari psikolinguistik adalah bahasa dan penuturnya. Sedangkan sintaksis menurut Kridalaksana dalam Kamus Linguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa.<sup>2</sup> Ramlan mengemukakan bahwa sintaksis ialah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.<sup>3</sup>

Di dalam objek kajian psikolinguistik ada yang dinamakan penguasaan bahasa. Bila sebelumnya telah dibahas mengenai definisi bahasa, maka akan ditelusuri definisi dari penguasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua definisi penguasaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

Bila konsep penguasaan dan bahasa bergabung menjadi penguasaan bahasa, maka didapatkan sebuah konsep baru, yaitu kemampuan seseorang dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 223

<sup>3</sup> Ramlan M, *Sintaksis*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 2005), hlm. 19

memahami konsep yang dapat diwujudkan dalam sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri baik teori maupun praktik. Penguasaan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan untuk menentukan bentuk fonologis suatu kata oleh kata lain. Penguasaan bahasa lebih terarah pada aktivitas mental seseorang. Dalam berbahasa, seseorang tidak dapat secara tiba-tiba memiliki tata bahasa dalam otaknya lengkap dengan kaidahnya. Proses belajar bahasa bagi seseorang diperoleh melalui lembaga pendidikan dan lingkungan yang memengaruhi seseorang untuk menggunakan bahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan bahasa di lingkungan pemakai bahasa tersebut.

Proses penguasaan bahasa dilakukan secara bertahap melalui pengenalan terhadap benda-benda yang ada di sekitar lingkungan untuk membentuk kosakata. Tahap penguasaan bahasa pada anak diperkirakan dipengaruhi oleh perkembangan jiwa dan usia anak. Pada waktu anak belajar berbahasa ia harus mendengarkan lebih dahulu kata-kata yang diujarkan orang lain.<sup>4</sup> Kata-kata yang diujarkan orang lain dihubungkannya dengan proses berpikir, kegiatan, dan benda yang disaksikan. Ini berarti anak menghubungkan-hubungkan apa yang ia dengar dan ia lihat melalui proses berpikir yang kemudian diungkapkan dalam bentuk kata atau kalimat yang sederhana.

Salah satu proses penguasaan bahasa, yaitu penguasaan kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri memiliki pola intonasi

---

<sup>4</sup> Mansoer Pateda, *Linguistik sebagai Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 63

final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa yang digunakan sebagai sarana untuk menuangkan dan menyusun gagasan secara terbuka agar dapat dikomunikasikan kepada orang lain, atau bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat serta memiliki intonasi dan bermakna.

Secara umum kalimat terbagi atas dua bagian, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu pola kalimat, yaitu satu subjek dan satu predikat, sementara kalimat majemuk atau biasa disebut dengan kalimat kompleks adalah kalimat yang memiliki dua pola kalimat atau lebih yang terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Kalimat majemuk memiliki beberapa jenis yang dibedakan melalui pemakaian konjungsi, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Kalimat dapat diidentifikasi melalui alat sintaksis yang berupa urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas. Sementara kalimat memiliki satuan-satuan kalima, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Di dalam satuan-satuan kalimat tersebut akan membentuk pola-pola kalimat atau struktur kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Proses penguasaan kalimat terjadi di jenjang sekolah dasar. Seorang anak akan memahami dan mampu membuat kalimat dalam pembelajarannya di sekolah dasar. Penguasaan kalimat terjadi pada anak-anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak ADHD. Penguasaan kalimat anak ADHD cenderung aktif-produktif terlihat dari pola bicaranya yang mudah mengujarkan kata-kata, namun mengakibatkan sulit mengontrol perkataan yang

diucapkan. Kondisi lain, penguasaan kalimat pasif-reseptif tidak terlihat pada anak ADHD. Anak ini cenderung sulit dalam memahami kata-kata yang diucapkan orang lain atau yang dibacanya. Penguasaan kalimat dalam pembelajaran kebahasaan di sekolah dasar ini akan ditelusuri pada sekolah dasar khusus anak berkebutuhan khusus. Salah satu dari anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD).

Anak ADHD biasa disebut dengan anak hiperaktif. Anak ADHD merupakan anak yang memiliki gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik sehingga menyebabkan aktivitas yang tidak lazim dan cenderung berlebihan. Ciri-ciri yang terdapat pada anak ADHD adalah kurangnya kemampuan untuk memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsivitas verbal. Anak ADHD mengalami kesulitan dalam memfokuskan diri pada suatu hal. Apabila ada yang mengganggu pikirannya, anak ADHD akan mengalihkan perhatiannya kepada objek lain. Fakta yang dapat kita lihat adalah anak yang tidak bisa duduk diam sekadar satu menit saja, anak ADHD akan terus bergerak sesuai keinginannya. Anak ADHD memiliki perbedaan dengan anak normal dalam hal motorik. Anak ADHD memiliki motorik yang lebih cepat sama halnya dengan dirinya yang tidak bisa duduk diam sebentar.

Berbagai riset yang dilakukan dari penyandang ADHD didapatkan hasil bahwa otak kiri dan otak kanan memiliki cara kerja dengan kecepatan yang berbeda. Bila diukur dengan pola gelombang otak penyandang ADHD maka terlihat jelas bahwa otak kanan jauh lebih aktif daripada otak kiri. Hal ini



berdampak pada fungsi kebahasaan otak karena otak memegang peranan penting dalam bahasa.<sup>5</sup>

Keterkaitan otak dengan bahasa, yaitu apabila input yang masuk itu dalam bentuk lisan, maka bunyi-bunyi itu ditanggapi di lobus temporal, khususnya oleh korteks primer pendengaran. Di sini input tersebut diolah secara rinci. Setelah diterima, dicerna dan diolah, maka bunyi bahasa tersebut dikirim ke daerah Wernicke untuk diinterpretasikan. Di daerah ini, bunyi tersebut dipilah-pilah menjadi suku kata, kata, frasa, klausa, dan akhirnya kalimat.

Setelah diberi makna dan dipahami isinya maka ada dua kemungkinan. Jika input tadi hanya sekedar informasi yang tidak perlu ditanggapi, maka input tersebut cukup disimpan saja dalam memori. Suatu saat mungkin informasi tersebut diperlukan. Namun jika input tadi perlu ditanggapi secara verbal, maka interpretasi tersebut dikirim ke daerah broca melalui fasikulus arkuat. Di daerah broca proses penanggapan dimulai. Setelah diputuskan tanggapan verbal itu bunyinya seperti apa, maka daerah broca memerintahkan motor korteks untuk melaksanakannya.

Apabila input bukan dalam bentuk lisan atau bunyi, tetapi dalam bentuk tulisan, maka cara pemrosesannya agak berbeda. Input tidak ditanggapi oleh korteks primer pendengaran, tetapi ditanggapi oleh korteks visual di lobus oksipital. Input ini tidak langsung dikirim ke daerah Wernicke, tetapi harus melewati girus angular yang mengkoordinasikan daerah pemahaman dengan daerah oksipital.

---

<sup>5</sup> Adi A. Gunawan, *ADHD Menurut Perspektif Cara Kerja Otak dan Pikiran*, [www.infosehatkeluarga.com](http://www.infosehatkeluarga.com)

Setelah tahap ini, prosesnya sama, yaitu pemahaman masukan tersebut di daerah Wernicke. Kemudian dikirim ke daerah Broca, bila memerlukan tanggapan verbal. Bila tanggapannya berupa visual, maka informasi tersebut dikirim ke daerah parietal untuk diproses visualisasinya.

Otak memiliki dua hemisfer dan kedua hemisfer otak tersebut mempunyai peranan yang berbeda-beda. Fungsi bicara-bahasa dipusatkan pada hemisfer kiri. Hemisfer kiri ini disebut juga hemisfer dominan bagi bahasa, dan korteksnya dinamakan korteks bahasa. Hemisfer dominan atau superior memang agak berbeda dari hemisfer yang tidak dominan (inferior). Hemisfer dominan lebih berat, lebih besar girusnya dan lebih panjang. Hemisfer kiri yang terutama mempunyai arti penting bagi bicara-bahasa, juga berperan untuk fungsi memori yang bersifat verbal (verbal memory). Sebaliknya, hemisfer kanan penting untuk fungsi emosi, lagu isyarat (gesture), baik yang emosional maupun verbal. Hemisfer kiri memang dominan untuk fungsi bicara bahasa, tetapi tanpa aktifitas hemisfer kanan, maka pembicaraan seseorang akan menjadi monoton, tak ada lagu kalimat, tanpa menampakkan adanya emosi dan tanpa disertai isyarat-isyarat bahasa.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, anak ADHD yang akan diteliti memiliki sifat terburu-buru dalam mengerjakan tugas dan lebih sering meminta perhatian kepada gurunya. Ketika diminta untuk membaca sebuah teks seperti berikut.

---

<sup>6</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 120

“Setelah menanangi keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah masing-masing di tengah jalan ternyata mereka duduk-duduk sebentar di bawah pohon.”

Beberapa kesalahan tersebut terjadi, seperti kata “menangani” dibaca menjadi “menanangi”, lalu beberapa tanda baca seperti titik yang seharusnya dibaca dengan jeda, namun tidak diberikan jeda sehingga kalimat menjadi ambigu. Jadi di dalam kalimat tersebut ada dua kalimat, yaitu “setelah menanangi keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah masing-masing.” dan kalimat kedua “di tengah jalan ternyata mereka duduk-duduk sebentar di bawah pohon.”

“Dinda yang ingin menjadi dokter sudah tentu tertarik dengan hal tersebut. Dinda terheran dan menayakan bagaimana hal bisa terjadi. Adi menjelaskan. Seranga yang mengalami metamorfosis sempurna ialah serangga yang memiliki empat tahap pertumbuhan dalam daur hidup . Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut.”

Beberapa kesalahan terjadi pada kata “menanyakan” menjadi “menayakan”, “serangga” menjadi “seranga”, dan kata yang seharusnya dibaca “hidupnya” menjadi “hidup” saja.

“jason maU jadi astronot”  
 “Jason punya buku tiga”  
 “Dapat emas akunya”

Dalam menuliskan kalimat, anak ADHD seringkali mengalami kesalahan dalam penulisan huruf kapital seperti pada kalimat tulisan, beberapa kata dalam kalimat menjadi terbalik seperti pada kalimat tulisan, dan beberapa kata dalam kalimat tidak lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penguasaan kalimat pada anak ADHD yang pada dasarnya sulit untuk

memusatkan perhatiannya pada sesuatu, hiperaktif, dan impulsivitas verbal sehingga sulit mengerjakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan ketenangan yang terjadi di sebuah sekolah dasar pada pembelajaran kebahasaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apa yang memengaruhi penguasaan kalimat anak ADHD?
2. Bagaimana penguasaan kalimat pada anak ADHD?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada masalah butir ketiga, yaitu bagaimana penguasaan kalimat pada anak ADHD?

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu pendeskripsian penguasaan kalimat pada anak ADHD.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan baik berdasarkan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, berikut dengan penjabarannya.

1. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan teori yang digunakan, penelitian ini dapat dimanfaatkan atau dikembangkan untuk penelitian selanjutnya (penelitian yang relevan) sehingga bisa lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis
  - a. Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat, tidak hanya dalam menangani perilaku anak ADHD, tetapi juga kalimat-kalimat yang ada pada anak ADHD.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan arahan kepada para guru dalam menghadapi anak ADHD dalam penguasaan kalimat mereka serta mampu membuat perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kalimat anak ADHD.
  - c. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai penguasaan kalimat pada anak ADHD.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Hakikat *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Attention Deficit Hyperactivity Disorder adalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif. *Hyperactivity* berasal dari dua kata, yaitu *hyper* dan *activity*. *Hyper* berarti banyak, di atas, tinggi. *Activity* berarti keadaan yang selalu bergerak, eksplorasi serta respon terhadap rangsangan dari luar. Maka, berdasarkan pengertian tersebut *hyperactivity* atau hiperaktif adalah gerakan atau aktifitas yang berlebihan. Menurut Eric Taylor, hiperaktivitas digunakan untuk menyatakan suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian, dan impulsif (sesuka hatinya).<sup>7</sup>

Anak ADHD memiliki masalah emosi. Emosinya meledak-ledak dan suka marah dengan tiba-tiba. Digambarkan bahwa emosi anak ADHD itu tidak masak, kematangan emosinya sangat sensitif, harga diri rendah, toleransi kurang, frustrasi (tidak sabar) dan adanya gejala depresi dan cemas. Melihat kondisi tersebut maka perkembangan emosi anak ADHD mengalami gangguan dan hambatan.

Sejauh ini banyak pendapat atau asumsi mengenai faktor penyebab anak menderita ADHD. Namun, para ilmuwan belum dapat memastikan penyebab sebenarnya dari ADHD ini. Salah seorang ilmuwan, yaitu Flanafen mengungkapkan

---

<sup>7</sup> Eric Taylor, *Anak yang Hiperaktif*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 1.

beberapa hipotesis penelitian dengan dukungan kuat berkaitan dengan ADHD.

Hipotesis penelitian tersebut antara lain:

1. Keturunan atau faktor genetik. Banyak anak yang menderita ADHD mempunyai kerabat dekat yang tampaknya memiliki gejala yang serupa. Kerabat ini bisa salah satu orang tua atau paman atau bibi dekat.
2. Defisit neurotransmitter. Dua neurotransmitter pada otak tampaknya berperan dalam regulasi jumlah pembangkitan dan perhatian. Kedua neurotransmitter tersebut ialah noradrenaline dan dopamine. Walaupun mustahil melakukan penelitian langsung terhadap pengaruh kedua neurotransmitter ini terhadap perilaku anak, ada beberapa bukti tidak langsung yang mendukung pendapat bahwa neurotransmitter itu memang berperan. Yang jelas, konsumsi pengobatan stimulan memengaruhi regulasi kedua transmitter ini. Noradrenaline membangkitkan sel berikutnya, sedangkan dopamine mengurangi respon yang tak diinginkan.
3. Kelambatan perkembangan sistem pembangkitan di otak. Sementara pengobatan stimulan meningkatkan pembangkitan, ada beberapa indikasi bahwa kemungkinan anak-anak ADHD menderita kelambatan pembangkitan yang membuat mereka tidak sensitif terhadap rangsangan yang datang. Jadi, hiperaktivitas yang mereka alami mungkin mencerminkan pencarian rangsangan dan bukan karena rangsangan yang berlebihan.
4. Perkembangan otak yang abnormal. Tidak berfungsinya lobus frontal. Lobus frontal adalah area pada otak yang mengumpulkan input auditori dan visual yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa lobus ini dibombardir dengan banyak informasi yang tidak tersaring yang tidak sesuai.

Dari hipotesis penelitian yang diajukan Flanagan di atas dapat diketahui bahwa belum ada penyebab pasti seorang anak menderita ADHD. Namun demikian, berdasarkan analisisnya paling tidak ada empat faktor yang menyebabkan anak menderita ADHD, yaitu faktor genetik, defisit neurotransmitter, kelambatan perkembangan sistem pembangkitan di otak, dan perkembangan otak yang abnormal. Keempat faktor tersebut belum dapat dijadikan standar untuk menentukan seorang anak menderita ADHD, karena masih diperlukan diagnosis yang lebih lengkap dan sistematis.

Untuk mendiagnosis ADHD digunakan kriteria DSM IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* seri 4) menurut Asosiasi Psikiater Amerika, seperti yang dikemukakan oleh Baihaqi dan Sugiartmin. Mereka menjelaskannya dalam tabel sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 1. Kriteria ADHD dari DSM IV (1994)**

<b>KRITERIA A – MASING-MASING (1) ATAU (2)</b>
(1) Enam atau lebih gejala dari kurang perhatian atau konsentrasi yang tampak paling sedikit 6 bulan pada tingkat maladaptif dan tidak konsisten dalam perkembangan.
<b>INATTENTION</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seringkali gagal memerhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail atau membuat kesalahan yang sembrono dalam pekerjaan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya.</li> <li>b. Seringkali mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.</li> <li>c. Seringkali tidak mendengarkan jika diajak bicara secara langsung.</li> <li>d. Seringkali tidak mengikuti baik-baik instruksi dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, pekerjaan, atau tugas di tempat kerja (bukan disebabkan karena perilaku melawan atau kegagalan untuk mengerti instruksi),</li> <li>e. Seringkali mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan,</li> <li>f. Seringkali kehilangan barang/benda penting untuk tugas-tugas dan kegiatan, misalnya kehilangan permainan; kehilangan tugas sekolah; kehilangan pensil, buku, dan alat tulis lain,</li> <li>g. Seringkali menghindari, tidak menyukai atau enggan melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan usaha mental yang didukung, seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah,</li> <li>h. Seringkali bingung/terganggu oleh rangsangan dari luar, dan</li> <li>i. Seringkali lekas lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.</li> </ul>
(2) Paling sedikit enam atau lebih dari gejala-gejala hiperaktivitas impulsifitas berikutnya bertahan selama paling sedikit 6 bulan sampai dengan tingkatan yang maladaptif dan tidak dengan tingkat perkembangan.
<b>HIPERAKTIVITAS</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seringkali gelisah dengan tangan atau kaki mereka, dan sering menggeliat di kursi,</li> <li>b. Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya dimana diharapkan agar anak tetap duduk,</li> <li>c. Sering berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi dimana hal</li> </ul>

<sup>8</sup> MIF. Baihaqi dan M. Sugiartmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 8 – 9.



<p>ini tidak tepat. (pada masa remaja atau dewasa terbatas pada perasaan gelisah yang subjektif),</p> <p>d. Sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang,</p> <p>e. Sering ‘bergerak’ atau bertindak seolah-olah ‘dikendalikan oleh motor’, dan</p> <p>f. Sering berbicara berlebihan.</p>
<p><b>IMPULSIFITAS</b></p> <p>a. Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai.</p> <p>b. Mereka sering mengalami kesulitan menanti giliran.</p> <p>c. Mereka sering menginterupsi atau mengganggu orang lain, misalnya memotong pembicaraan atau permainan.</p>
<p><b>KRITERIA B</b> – beberapa gejala hiperaktifitas impulsifitas atau kurang perhatian yang menyebabkan gangguan muncul sebelum anak berusia tujuh tahun.</p>
<p><b>KRITERIA C</b> – ada suatu gangguan di dua atau lebih setting/situasi</p>
<p><b>KRITERIA D</b> – harus ada gangguan yang secara klinis, signifikan di dalam fungsi sosial, akademik, atau pekerjaan</p>
<p><b>KRITERIA E</b> – gejala-gejala tidak terjadi selama berlakunya PDD, skizofrenia, atau gangguan psikotik lainnya, dan tidak dijelaskan dengan lebih baik oleh gangguan mental lainnya.</p>

Diagnosis ADHD, tipe kombinasi jika terdapat A1 dan A2 yang didapatkan dalam 6 bulan, ADHD tipe inatentif jika dalam kriteria didapatkan A1, tetapi tidak didapatkan gejala pada A2 dalam 6 bulan. ADHD tipe impulsif jika kriteria didapatkan A2 tetapi tidak dijumpai kriteria A1 dalam 6 bulan.

Kriteria diagnosis hiperaktivitas adalah ditemukannya 6 gejala atau lebih yang menetap setidaknya selama 6 bulan. Gejala-gejala di atas biasanya timbul sebelum umur 7 tahun, dialami pada dua atau lebih suasana yang berbeda (di sekolah, di rumah, dan di klinik), disertai adanya hambatan yang secara signifikan dalam kehidupan sosial, prestasi akademik, dan sering salah dalam menempatkan sesuatu, serta dapat pula timbul bersamaan dengan terjadinya kelainan perkembangan, skizofrenia atau kelainan psikotik lainnya.

Jadi, ADHD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki tiga gejala walaupun yang paling menonjol adalah kurang memperhatikan dan hiperaktif. Kurang memperhatikan diartikan sebagai sering teralihkannya fokus anak tersebut. Anak tersebut dikatakan hiperaktif saat kaki tidak diam dan tubuh tidak bisa tenang. Komposisi dari masing-masing karakteristik juga tidak terlalu tinggi karena dalam pembelajaran di sekolah disediakan kelas terapi untuk mengurangi karakteristik atau gejala ADHD, namun masih terlihat ketiga gejala tersebut. ADHD dapat didiagnosis dengan menggunakan DSM IV sehingga dapat diketahui ciri-ciri anak ADHD dengan tipe yang berbeda-beda.

#### **2.1.1.1 Perilaku Anak ADHD**

Menurut *the Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* dalam Flanagan, anak ADHD memiliki gejala-gejala, yaitu pertama, kurang perhatian sehingga mengakibatkan tidak bisa memusatkan perhatian atau membuat kesalahan dalam banyak kegiatan, kesulitan mempertahankan perhatian terhadap tugas-tugas, tidak mendengarkan saat diajak berbicara, tidak menyelesaikan tugas, kesulitan mengatur tugas dan kegiatan, menghindari terlibat dalam tugas yang menuntut usaha mental, kehilangan benda-benda yang penting, terganggu oleh rangsang yang tidak berhubungan, dan pelupa dalam kegiatan sehari-hari. Gejala yang kedua adalah hiperaktivitas sehingga mengakibatkan tangan dan kaki tidak bisa diam, berjalan kemana-mana, kesulitan untuk bermain atau terlibat kegiatan dengan tenang, penuh energi, dan banyak berbicara. Gejala yang ketiga, yaitu impulsivitas sehingga menyebabkan menjawab tanpa berpikir sebelum

pertanyaannya selesai, kesulitan dalam menunggu giliran, dan menginterupsi percakapan orang lain.<sup>9</sup> Anak ADHD selalu ditolak oleh teman-temannya, karena gejala-gejala tersebut. Dari terhambatnya perkembangan-perkembangan tersebut maka berpengaruh pada perilaku di kehidupan sehari-harinya.

*American Psychiatric Association* mengidentifikasi tiga jenis ADHD yang berbeda, yaitu pertama ADHD yang meliputi tiga gejala: sikap kurang memperhatikan, impulsivitas, dan hiperaktif. Kedua, ADHD yang karakteristik utamanya adalah sikap kurang memperhatikan. Ketiga adalah ADHD yang karakteristik utamanya, yaitu impulsivitas dan hiperaktif. Dalam survei-survei terhadap anak-anak ADHD biasanya tampak bahwa lebih banyak anak laki-laki dibandingkan anak perempuan yang menderita kelainan ini.<sup>10</sup>

#### **2.1.1.2 Gangguan Berbahasa Anak ADHD**

Pengembangan kemampuan menguasai kalimat juga merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh anak ADHD. Anak ADHD umumnya mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan huruf atau bunyi karena kesulitan pendengaran dan mengingat bunyi dalam urutan yang benar. Adapula kesulitan mengingat bagaimana rupa sebuah kata. Beberapa kesulitan ini merupakan menyebabkan anak ADHD kesulitan dalam membuat kalimat-kalimat sederhana.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Robb Flanagan LCPC, *ADHD Kids*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hlm. 1 – 2.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 25 – 26.

<sup>11</sup> Robb Flanagan LCPC, *Op Cit*, hlm. 77.

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, bahwa anak ADHD memiliki impulsivitas, yaitu impulsivitas verbal. Impulsivitas merupakan suatu gejala psikologis yang biasa ditemui pada anak hiperaktif, terlebih lagi anak ADHD. Impulsivitas cirinya adalah sulit untuk menunggu giliran, menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan, sering mengganggu teman, dan sering menginterupsi pembicaraan orang lain.<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Pusponogoro, menurutnya impulsivitas berarti anak melakukan sesuatu atau berkata-kata tanpa berpikir terlebih dahulu. Impulsivitas bicara (verbal) terlihat berupa sikap terlalu cepat mengambil kesimpulan sebelum mendapat informasi. Mereka cenderung menyela pembicaraan, terbentur pada seseorang atau tidak sengaja merusak pekerjaan orang lain.<sup>13</sup>

Anak ADHD sulit untuk memusatkan perhatian saat membaca kalimat yang menimbulkan banyak kesalahan pengujaran, menyimak kalimat per kalimat, menuliskan kalimat yang disimak, serta berbicara dengan kalimat yang tidak terstruktur. Maka diperlukan bimbingan khusus bagi anak ADHD dalam pembelajaran kebahasaan terutama dalam tataran kalimat.

Dalam bahasa tulis, kecerobohan yang dilakukan dengan tidak memerhatikan tanda baca pada kalimat, sering menghilangkan beberapa huruf yang membuat kata-kata dalam kalimat tidak utuh, dan sering membolak-balikan

---

<sup>12</sup> *Penanganan Anak Hiperaktif*, [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

<sup>13</sup> Hardiono D. Pusponogoro, *Attention-Deficit/Hyperactivity Disorders (ADHD) Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPP/H)*, [www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id)

huruf pada kata dalam kalimat. Sedangkan dalam bahasa lisan, anak ADHD memiliki kesulitan dalam hal menyimak sebuah kalimat yang diutarakan oleh gurunya. Ketika menyimak kalimat tersebut, anak diminta untuk menuliskan kembali, namun harus beberapa kali kalimat yang disebutkan oleh guru harus diulang dan ada beberapa kalimat yang dituliskan terbolak-balik, kekurangan kata, dan salah menuliskan kata.

Jadi, anak ADHD memiliki perilaku impulsivitas verbal, mereka akan melakukan hal sesuka mereka termasuk dalam hal berbicara. Mereka akan banyak berbicara namun tanpa berpikir terlebih dahulu. Seringkali menyela pembicaraan orang lain. Namun memiliki kesulitan dalam membuat kalimat dalam bentuk tulisan. Terlihat dari ciri-ciri anak setelah dilakukan pengamatan awal.

### **2.1.2 Pemerolehan Bahasa**

Penguasaan kalimat merupakan hal yang penting dalam mencapai penguasaan bahasa, karena penggunaan kalimat dibutuhkan dalam sistem komunikasi. Penguasaan kalimat pada anak sudah terjadi pada usia memasuki taman kanak-kanak. Usia tersebut sudah dapat membuat kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lain. Menurut Harwood dalam Chaer anak sampai usia lima setengah tahun belum sepenuhnya dapat membuat kalimat pasif. Dari sekitar 12.000 buah kalimat spontan yang dibuat anak-anak usia lima tahun, Harwood tidak menemukan sebuah pun kalimat pasif. Menurut Baldie dalam

Chaer baru sekitar 80% dari anak usia tujuh setengah sampai delapan tahun dapat membuat kalimat pasif.<sup>14</sup>

M. Schaerleakens (1977) membagi fase-fase perkembangan bahasa anak dalam empat periode. Perbedaan fase-fase ini berdasarkan pada ciri-ciri tertentu yang khas pada setiap periode. Adapun periode-periode tersebut sebagai berikut.<sup>15</sup>

1. Periode Prelingual (usia 0 - 1 tahun)

Disebut demikian karena anak belum dapat mengucapkan ‘bahasa ucapan’ seperti yang diucapkan orang dewasa, dalam arti belum mengikuti aturan-aturan bahasa yang berlaku. Pada periode ini anak mempunyai bahasa sendiri, misalnya mengoceh sebagai ganti komunikasi dengan orang lain. Contohnya baba, mama, tata, yang mungkin merupakan reaksi terhadap situasi tertentu atau orang tertentu sebagai awal suatu simbolisasi karena kematangan proses mental pada usia 9-10 bulan. Pada periode ini, perkembangan yang menyolok adalah perkembangan *comprehension*, artinya penggunaan bahasa secara pasif. Misalnya anak mulai bereaksi terhadap pembicaraan orang dengan melihat kepada pembicara dan memberikan reaksi yang berbeda terhadap suara yang ramah, yang lembut, dan yang kasar.

2. Periode Lingual Dini (1 - 2,5 tahun)

Pada periode ini anak mulai mengucapkan perkataannya yang pertama, meskipun belum lengkap. Misalnya: atit (sakit), agi (lagi), itut (ikut), atoh (jatuh). Pada masa ini beberapa kombinasi huruf masih sukar diucapkan, juga beberapa huruf masih sukar untuk diucapkan seperti r, s, k, j, dan t. penambahan kemahiran berbahasa pada periode ini sangat cepat dan dapat dibagi dalam tiga periode, yaitu:

a. Periode kalimat satu kata ( holophrare)

Menurut aturan tata bahasa, kalimat satu kata bukanlah suatu kalimat, karena hanya terdiri dari satu kata, tetapi para ahli peneliti perkembangan bahasa anak beranggapan bahwa kata-kata pertama yang diucapkan oleh anak itu mempunyai arti lebih dari hanya sekedar suatu ‘kata’ karena kata itu merupakan ekspresi dari ide-ide yang kompleks, yang pada orang dewasa akan dinyatakan dalam kalimat yang lengkap.

Contohnya: ucapan “ibu” dapat berarti:

Ibu kesini! Ibu kemana? Ibu tolong saya!

<sup>14</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 238.

<sup>15</sup> Samsunuwiyati Mar’at, *Psikolinguistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 61 –

Itu baju ibu, Ibu saya lapar, dst.

Pada umumnya, kata pertama ini dipergunakan untuk member komentar terhadap obyek atau kejadian di dalam lingkungannya. Dapa berupa perintah, pemberitahuan, penolakan, pertanyaan, dll. Bagaimana menginterpretasikan kata pertama ini tergantung pada konteks waktukata tersebut di ucapkan, sehingga untuk dapat mengerti apa maksud si anak dengan kata tersebut kita harus melohat atau mengobservasi apa yang sedang dikerjakan anak pada waktu itu. Intonasi juga sangat membantu untuk mempermudah menginterpretasikan apakah si anak bertana, member tahu, atau memerintah.

b. Periode kalimat dua kata

Dengan bertambahnya perbendaharaan kata yang diperoleh dari lingkungan dan juga karena perkembangan kognitif serta fungsi-fungsi lain pada anak, maka terbentuklah pada periode ini kalimat yang terdiri dari dua kata.

Pada umumnya, kalimat kedua muncul pertama kali tatkala seorang anak mulai mengerti suatu tema dan mencoba untuk mengekspresikannya. Hal ini terjadi pada sekitar usia 18 bulan, dimana anak menentukan bahwa kombinasi dua kata tersebut mempunyai hubungan tertentu yang mempunyai makna berbeda-beda, misalnya makna kepunyaan (baju ibu), makna sifat (hidung pesek), dan lain sebagainya.

c. Kalimat lebih dari dua kata

Kalau ada lebih dari dua kata di bidang morfologi belum terlihat perkembangan yang nyata, maka pada periode kalimat lebih dari dua kata sudah terlihat kemampuan anak di bidang morfologi. Keterampilan membentuk kalimat bertambah, terlihat dari panjangnya kalimat, kalimat tiga kata, kalimat empat kata, dan seterusnya. Pada periode ini penggunaan nahasa tidak bersifat egosentris lagi, melainkan anak sudah mempergunakan untuk komunikasi dengan orang lain, sehingga mulailah terjadi suatu hubungan yang sesungguhnya antara anak dengan orang dewasa.

3. Periode Diferensiasi (usia 2,5 - 5 tahun)

Yang menyolok pada periode ini adalah keterampilan anak dalam mengadakan diferensiasi dalam penggunaan kata-kata dan kalimat-kalimat. Secara garis besar ciri umum perkembangan bahasa pada periode ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada akhir periode secara garis besar anak telah menguasai bahasa ibunya, artinya hukum-hukum tatabahasa yang pokok dari orang dewasa telah dikuasai.
- b. Perkembangan fonologi boleh dikatakan telah berakhir. Mungkin masih ada kesukaran pengucapan konsonan yang majemuk dan sedikit kompleks.
- c. Perbendaharaan kata sedikit demi sedikit mulai berkembang.

- d. Kata benda dan karta kerja mulai lebih terdiferensiasi dalam pemakaiannya, hal ini ditandai dengan penggunaan kata depan, kata ganti dan kata kerja bantu.
  - e. Fungsi bahasa untuk komunikasi benar-benar mulai berfungsi.
  - f. Persepsi anak dan pengalamannya tentang dunia luar mulai ingin dibaginya dengan orang lain, dengan cara memberikan kritik, bertanya, menyuruh, memberitahu dan lain-lain.
  - g. Mulai terjadi perkembangan di bidang morfologi, ditandai dengan munculnya kata jamak, perubahan akhiran, perubahan kata kerja, dan lain-lain.
4. Perkembangan bahasa sesudah usia 5 tahun
- Dalam periode ini ada anak dianggap telah menguasai struktur sintaksis dalam bahasa pertamanya, sehingga ia dapat membuat kalimat lengkap. Jadi sudah tidak terlalu banyak masalah. Menurut Piaget, pada periode ini perkembangan anak di bidang kognisi masih berkembang terus sampai usia 14 tahun, sedangkan peranan kognisi sangat besar dalam penggunaan bahasa. Dengan masih terus berkembangnya kognisi, dengan sendirinya perkembangan bahasa juga masih berkembang.
- Ada beberapa penelitian tentang perkembangan bahasa sesudah usia 5 tahun, antara lain penelitian yang dilakukan oleh A. Karmiloff Smith yang menyelidiki bahasa anak-anak sekolah (1979) yang menyatakan bahwa antara usia 5 – 8 tahun muncul ciri-ciri baru yang khas pada bahasa anak, yaitu kemampuan untuk mengerti hal-hal yang abstrak pada taraf yang lebih tinggi. Baru kemudian sesudah anak usia 8 tahun bahasa menjadi alat yang betul-betul penting baginya untuk melukiskan dan menyampaikan pikiran.
- Aturan sintaksis khusus untuk pembuatan kalimat konteks baru dikuasai secara bertahap antara usia 5 – 10 tahun. Anak usia tersebut sudah mengerti aturan-aturan tata bahasa mengenai kalimat-kalimat impleks atau kompleks. Dapat bertindak ekonomis dalam mengungkapkan sesuatu serta menghindari hal-hal yang berlebihan.

Perkembangan bahasa anak normal pada usia tujuh setengah sampai delapan tahun dapat membuat kalimat pasif dan mampu mengerti hal-hal yang abstrak pada taraf yang lebih tinggi. Lalu bahasa akan menjadi hal yang penting baginya dalam menyampaikan pikirannya. Perkembangan bahasa anak juga dapat dilihat dari rentang umurnya. Ada empat periode, yaitu periode prelingual, periode lingual dini, periode diferensiasi, periode perkembangan bahasa sesudah lima tahun.



### 2.1.3 Hakikat Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa dalam tataran sintaksis. Terdapat seperangkat yang mengatur satuan sintaksis yang dinamakan alat sintaksis sehingga membentuk kalimat yang berterima serta menunjukkan makna gramatikalnya.<sup>16</sup> Alat sintaksis tersebut, yaitu urutan yang membicarakan deretan satu kata dengan kata lain yang terjadi secara beraturan, bentuk kata yang umumnya dapat dikenali dengan melekatnya afiks pada sebuah kata atau terjadi proses morfologis, intonasi yang berperan penting dalam informasi lisan dan tulisan menggunakan tanda baca, dan partikel atau kata tugas.

Satuan-satuan yang diatur oleh alat sintaksis, yaitu kata, lalu frasa, klausa, sehingga membentuk kalimat. Kata yang merupakan satuan terkecil dalam sintaksis dapat memiliki potensi untuk berdiri sendiri menjadi kalimat. Hal ini karena proses gramatikalisasi satuan sintaksis menjadi kalimat tidak selamanya mengikuti hirarki atau tataran bahasa secara wajar atau normal. Ada kalanya terjadi penyimpangan, misalnya pelompatan tingkat. Dalam peristiwa ini, bisa saja sebuah kata langsung menjadi kalimat atau sebuah frasa bisa langsung disebut sebagai kalimat. Klausa merupakan konstituen dasar yang terlengkap bagi sebuah kalimat. Oleh karena itu klausa dipandang sebagai suatu konstruksi inti suatu kalimat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Achmad HP, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Tangerang: PT. Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 5 – 10.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 8, 146-147.

Dalam pandangan gramatikal yang menganggap tata bahasa sebagai subsistem yang hierarkis, kalimat merupakan salah satu satuan yang tetap terikat pada satuan yang lebih besar atau satuan yang dapat berdiri sendiri. Kalimat yang dianggap dapat berdiri sendiri memiliki ciri, mempunyai pola intonasi final, serta secara aktual dan potensial terdiri atas klausa. Konstituen dasar kalimat biasanya berupa klausa karena dalam klausa sudah terdapat fungsi internal bahasa, yaitu fungsi semantik, fungsi sintaksis, dan fungsi pragmatik. Fungsi-fungsi ini membangun keutuhan makna sebuah klausa. Terdapat dua hal penting berkenaan dengan konsep kalimat, yaitu konstituen dasar dan intonasi final.<sup>18</sup>

Maka bila sebuah klausa diberi intonasi final akan menjadi sebuah kalimat. Jadi kalimat adalah satuan bahasa yang memiliki pola intonasi final dan secara aktual terwujud dari klausa yang digunakan sebagai sarana untuk menuangkan dan menyusun gagasan secara terbuka agar dapat dikomunikasikan serta memiliki ciri, yaitu mempunyai struktur minimal subjek dan predikat, mempunyai intonasi, dan bermakna.

Manaf lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang memiliki ciri (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa yang berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung subjek dan predikat; (2) satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara, dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 145.

intonasi final, yaitu intonasi berita, intonasi tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Sedangkan dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,); titik dua (:); atau titik koma (;); dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.); tanda tanya (?); atau tanda seru (!).<sup>19</sup> Teori ini juga diperkuat oleh Ridwan dan Khaerah bahwa dalam wujud lisan kalimat, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Sedangkan dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final, yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).<sup>20</sup>

Kalimat dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai kriteria atau tinjauan.<sup>21</sup> Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan atas kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk. Berdasarkan struktur klausanya, kalimat dibedakan atas kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap. Berdasarkan amanat wacana, kalimat dibedakan atas kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat aditif, kalimat responsif, dan kalimat interjektif. Berdasarkan pembentukan kalimat, klausa inti, dan perubahannya, kalimat dibedakan atas kalimat inti dan bukan inti (noninti). Berdasarkan jenis klausa, kalimat dibedakan atas kalimat verbal dan kalimat nonverbal. Berdasarkan fungsi

---

<sup>19</sup> Ngusman Abdul Manaf, *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*, (Padang: Sukabina Press, 2009), hlm. 11.

<sup>20</sup> Sakura Ridwan dan Miftahul Khaerah, *Sintaksis*, (Bogor: Irham Publishing, 2011), hlm. 126 – 127.

<sup>21</sup> Achmad HP, *Op Cit*, hlm. 149 – 165.

kalimat sebagai pembentuk paragraf, kalimat dibedakan atas kalimat bebas dan kalimat terikat.

Kalimat-kalimat tersebut yang akan dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Jenis-jenis kalimat yang diteliti juga berdasarkan strukturnya. Struktur-struktur kalimat dijelaskan secara terperinci sesuai dengan jenis kalimatnya.

#### **2.1.4 Struktur Kalimat**

Berbagai jenis kalimat memiliki struktur yang memperlihatkan hubungan antar unsur yang membentuk kalimat itu, seperti hubungan antar bagian kalimat dan makna hubungan antar klausa dalam suatu kalimat. Struktur kalimat terungkap dari jumlah klausa, struktur klausa, dan amanat wacana.<sup>22</sup>

Struktur kalimat berdasarkan jenis klausa dalam kalimat, yaitu pertama kalimat tunggal memiliki berbagai macam struktur, (1) S(N) + P(N) kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina diikuti predikat nomina; (2) S(FN) + P(FN) kalimat tunggal terdiri atas subjek frasa nomina diikuti predikat frasa nomina; (3) S(N + P(VFV)) kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina atau frasa nomina diikuti predikat verba atau frasa verba; (4) S(NFN) + P(VFV) + KET(F.Preposition) kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina atau frasa nomina, predikat verba atau frasa verbal, dan keterangan frasa preposisional; (5) S(Pr) + P(N) atau S(FPr) + P(FN) kalimat tunggal terdiri atas subjek pronomina atau frasa pronomina diikuti predikat nomina atau frasa nomina; (6) S(N/FN/Pr/FPr) + P(A/FA) kalimat

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 168.

tunggal terdiri atas subjek nomina, frasa nomina, pronomina, atau frasa pronomina diikuti predikat ajektiva atau frasa ajektiva; (7)  $S(N/FN/Pr/FPr) + P(V/FV) + O(N/FN)$  kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina, frasa nomina, pronomina, atau frasa pronomina diikuti predikat verba atau frasa verba diikuti juga dengan objek nomina atau frasa nomina; (8)  $S(N/FN/Pr/FPr) + P(V/FV) + O_1(N/FN/Pr) + O_2(N/FN/Pr) + KET$  kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina, frasa nomina, pronomina atau frasa pronomina diikuti predikat verba atau frasa verba dengan objek<sub>1</sub> dan objek<sub>2</sub> nomina, frasa nomina atau pronomina serta keterangan; (9)  $S(N/FN) + P(V/FV/Pr/FPr) + O_1(N/FN) + Prep(untuk/bagi/FPr) + O_2(N/FN)$  kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina atau frasa nomina, predikat verba, frasa verba, pronomina, atau frasa pronomina diikuti objek<sub>1</sub> nomina atau frasa nomina diikuti juga preposisi untuk, bagi, atau frasa pronomina serta objek<sub>2</sub> nomina atau frasa nomina; (10)  $S(N/FN/Pr) + P(adalah/merupakan/terdiri atas/ialah/menjadi) + Pel S(N/FN/Pr) + KET(Fprep/FN)$  kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina, frasa nomina, atau pronomina dengan predikat adalah/merupakan/terdiri atas/ialah/menjadi diikuti pelengkap subjek nomina, frasa nomina, atau pronomina serta keterangan frasa preposisional atau frasa nomina; (11)  $S(N/FN/Pr) + P(FN/V/FPr) + O(N/FN) + menjadi/yakni/sebagai + Pel O(N/FN/Pr)$  kalimat tunggal terdiri atas subjek nomina, frasa nomina, atau pronomina diikuti predikat frasa nomina, verba, atau frasa pronomina dengan objek nomina atau frasa nomina serta menjadi, yakni, atau sebagai dan pelengkap objek nomina, frasa nomina, atau pronomina.

Kedua, kalimat bersusun memiliki 4 struktur kalimat, (1) S(N/FN) + Ket. S(yang) + P + O ± KET kalimat bersusun terdiri atas subjek nomina atau frasa nomina diikuti keterangan subjek yang serta predikat dan objek dengan atau tanpa keterangan; (2)  $S_1 + P_1 \pm O_1 + \text{Kon(karena/sejak)} \pm S_2 \pm P_2 \pm O_2 \pm \text{Pel} \pm \text{KET}$  kalimat bersusun terdiri atas subjek<sub>1</sub> dan predikat<sub>1</sub> diikuti atau tidak objek<sub>1</sub> disertai konjungsi karena atau sejak dan diikuti atau tidak oleh subjek<sub>2</sub>, predikat<sub>2</sub>, objek<sub>2</sub>, pelengkap, dan keterangan; (3)  $\text{Kon(karena/sebab/sejak)} + S_1 + P_1 \pm \text{Pel}_1 \pm \text{KET}_1 + (,) S_2 + P_2 \pm O_2 \pm \text{Pel}_2 \pm \text{KET}_2$  kalimat bersusun terdiri atas subjek<sub>1</sub> dan predikat<sub>1</sub> diikuti atau tidak pelengkap<sub>1</sub> dan keterangan<sub>1</sub> disertai subjek<sub>2</sub> dan predikat<sub>2</sub> diikuti atau tidak objek<sub>2</sub>, pelengkap<sub>2</sub>, dan keterangan<sub>2</sub>; (4)  $S_1 + P_1 \pm \text{bahwa} + O_1 + S_2 + P_2 \pm O_2$  kalimat bersusun terdiri atas subjek<sub>1</sub> dan predikat<sub>1</sub> diikuti atau tidak bahwa disertai objek<sub>1</sub> lalu subjek<sub>2</sub>, predikat<sub>2</sub>, dan objek<sub>2</sub>.

Ketiga, kalimat majemuk memiliki 2 struktur kalimat, (1)  $S_1 \pm \text{Ket} S_1 + P_1 \pm O_1 + \text{Kon(dan/tetapi/sedangkan)} \pm S_2 + P_2 \pm O_2$  kalimat majemuk terdiri atas subjek<sub>1</sub> diikuti atau tidak dengan keterangan subjek<sub>1</sub> disertai predikat<sub>1</sub> diikuti atau tidak dengan objek<sub>1</sub> disertai konjungsi dan, tetapi, atau sedangkan diikuti atau tidak oleh subjek<sub>2</sub> disertai predikat<sub>2</sub> dan diikuti atau tidak oleh objek<sub>2</sub>; (2)  $\text{Kon}_1 + S_1 + P_1 \pm O_1 \pm \text{KET}_1 + \text{Kon}_2 + S_2 + P_2 \pm O_2 \pm \text{KET}_2$  kalimat majemuk terdiri atas konjungsi<sub>1</sub>, subjek<sub>1</sub>, dan predikat<sub>1</sub> diikuti atau tidak oleh objek<sub>1</sub> dan keterangan<sub>1</sub> disertai konjungsi<sub>2</sub>, subjek<sub>2</sub>, dan predikat<sub>2</sub> diikuti atau tidak objek<sub>2</sub> dan keterangan<sub>2</sub>.

Struktur kalimat berdasarkan kelengkapan unsur klausa, yaitu pertama kalimat lengkap yang memiliki struktur  $S(\text{N/FN/Pr/FPr}) + P(\text{N/FN/V/FV/A/FA}) \pm$

$O(N/FN/Pr/FPr) \pm KET(Fprep/FA/FN)$  kalimat lengkap terdiri atas subjek nomina, frasa nomina, pronomina, atau frasa pronomina disertai dengan predikat nomina, frasa nomina, verba, frasa verba, ajektiva, atau frasa ajektiva lalu diikuti atau tidak objek nomina, frasa nomina, pronomina, atau frasa pronomina dan keterangan frasa preposisional, frasa ajektiva, atau frasa nomina.

Kedua kalimat tak lengkap yang memiliki beberapa jenis (1) kalimat elips yang memiliki 2 struktur kalimat (a)  $N/FN/Pr$  kalimat elips yang terdiri atas nomina, frasa nomina, atau pronomina; (b)  $V/FV/A/FA$  kalimat elips yang terdiri atas verba, frasa verba, ajektiva, atau frasa ajektiva; (2) kalimat sampingan yang memiliki struktur  $Kon + FA$ , yaitu terdiri atas konjungsi + frasa ajektiva; (3) kalimat urutan yang memiliki struktur  $Kon + S + P \pm O \pm KET$ , yaitu terdiri atas Konjungsi disertai dengan subjek dan predikat diikuti atau tidak oleh objek dan keterangan; (4) kalimat minor yang memiliki berbagai jenis (a) panggilan yang terdiri atas nomina interjeksi; (b) salam yang terdiri atas nomina kategori fatis; (c) ucapan yang memiliki struktur  $V + N/V$ , yaitu terdiri atas verba diikuti nomina atau verba; (5) seruan yang terdiri atas nomina ajektiva; (6) judul yang memiliki struktur  $S \pm P \pm O \pm KET$ , yang terdiri atas subjek diikuti atau tidak predikat, objek, dan keterangan;  $P \pm O$ , yang terdiri atas predikat diikuti atau tidak objek; atau yang terdiri atas nomina, frasa nomina, interjeksi, atau partikel fatis; (7) moto yang memiliki struktur  $S + P \pm Pel \pm KET$ , terdiri atas subjek disertai predikat diikuti atau tidak pelengkap dan keterangan;  $P + O/KET$ , terdiri atas predikat disertai dengan objek atau keterangan; (8) inskripsi memiliki struktur frasa preposisi, frasa verba, atau frasa nomina; (9) ungkapan khusus memiliki berbagai

jenis (a) ungkapan larangan terdiri atas verba diikuti verba, verba diikuti frasa verba, atau adverbial diikuti verba; (b) ungkapan peringatan terdiri atas verba diikuti nomina atau frasa nomina; (c) ungkapan ajakan terdiri atas verba diikuti nomina atau frasa nomina diikuti atau tidak partikel fatis; (d) ungkapan anjuran memiliki struktur  $P(V/FV) \pm O(N/FN) \pm KET \pm \text{Partikel Fatis}$ , terdiri atas predikat verba atau frasa verba diikuti atau tidak objek nomina atau frasa nomina, keterangan, dan partikel fatis; (e) ungkapan harapan memiliki struktur  $\text{Adv} + \text{FV}$ , terdiri atas adverbial disertai dengan frasa verba; (f) ungkapan perintah terdiri atas frasa verba; (g) ungkapan pernyataan kesediaan terdiri atas frasa verba.

Struktur kalimat berdasarkan amanat wacana, yaitu pertama kalimat deklaratif memiliki struktur yang sama dengan kalimat lengkap. Kedua kalimat interogatif memiliki beberapa struktur (1)  $\text{Int}(\text{apa/siapa/mengapa/bila}) + S + P \pm O \pm \text{Pel} \pm \text{KET}$ , terdiri atas zero interogatif apa, siapa, mengapa, atau bila diikuti dengan subjek disertai predikat diikuti atau tidak oleh objek, pelengkap, atau keterangan; (2)  $\text{Adv}(\text{bukanlah/haruslah/sudahkah}) + \text{kah} + S + P \pm O \pm \text{Pel} \pm \text{KET}$ , terdiri atas adverbial bukan, harus, atau sudah ditambah kah atau lah disertai dengan subjek dan predikat namun diikuti atau tidak oleh objek, pelengkap, dan keterangan; (3)  $S + \text{Int} \pm P \pm O \pm \text{KET} \pm \text{Pel}$ , terdiri atas subjek disertai dengan interogatif namun diikuti atau tidak oleh predikat, objek, keterangan, dan pelengkap; (4)  $S \pm P \pm \text{Int} \pm \text{Demos}$ , terdiri atas subjek diikuti atau tidak oleh predikat, interogatif, dan demonstrativa; (5)  $S + \text{kah} \pm P \pm O \pm \text{Pel} \pm \text{KET}$ , terdiri atas subjek ditambah dengan kah diikuti atau tidak dengan predikat, objek, pelengkap, dan keterangan; (6)  $P + \text{kah} + S \pm \text{KET}$ , terdiri atas predikat ditambah



dengan kah disertai subjek diikuti atau tidak oleh keterangan; (7) S + P ± O ± Pel ± KET + bukan, terdiri atas subjek disertai predikat namun diikuti atau tidak oleh objek, pelengkap, dan keterangan disertai dengan bukan.

Ketiga kalimat imperatif memiliki beberapa struktur kalimat (1) P ± lah ± O ± Pel ± KET, terdiri atas predikat diikuti atau tidak oleh lah, objek, pelengkap, dan keterangan; (2) Penanda imperatif (mari/ ayo/ biar/ silakan/ jangan/ tidak/ boleh/ tolong) + lah ± S ± P ± Pel ± KET, terdiri atas penanda imperatif mari, ayo, biar, silakan, jangan, tidak, boleh, atau tolong ditambah dengan lah diikuti atau tidak oleh, subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan.

Keempat kalimat aditif yang strukturnya sama dengan struktur kalimat tak lengkap. Kelima kalimat responsif yang strukturnya sama dengan struktur kalimat tak lengkap. Keenam kalimat interjektif memiliki struktur Int(alangkah/bukan main/wah) ± S ± P ± O ± Pel ± KET, terdiri atas interogatif alangkah, bukan main, atau wah diikuti atau tidak subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Struktur kalimat selalu melekat pada setiap kalimat yang terbentuk. Struktur kalimat merupakan isian dari fungsi-fungsi yang berbentuk kotak-kotak yang akan diisi oleh kategori tertentu. Secara umum, kotak-kotak itu berisi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Pemahaman mengenai struktur kalimat memberikan dasar bagi pemahaman kalimat lebih lanjut. Sehingga kalimat yang akan diteliti akan lebih dipahami bila dianalisis berdasarkan strukturnya.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan di tahun 2008 oleh Riza Sukma, namun perbedaannya adalah Riza Sukma meneliti tentang penguasaan kosakata yang ada pada anak ADHD, dengan fokus yang berbeda namun dengan objek yang sama. Teknik yang dilakukan oleh Riza Sukma adalah teknik rekam ujar dengan melakukan wawancara kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak ADHD.

Peneliti tersebut dibantu dengan tabel analisis kerja, yaitu proses pembentukan kata, kategorisasi kata, dan makna kata. Peneliti melakukan penelitian di RS. Cipto Mangunkusumo dengan objek penelitian 5 orang anak ADHD.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Penguasaan kalimat merupakan hal yang penting dalam mencapai penguasaan bahasa, karena penggunaan kalimat dibutuhkan dalam sistem komunikasi. Penguasaan kalimat pada anak sudah terjadi pada usia memasuki taman kanak-kanak. Usia tersebut sudah dapat membuat kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lain. Penguasaan kalimat terjadi pada anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Anak normal kemungkinan besar dalam penguasaan kalimat akan berjalan dengan proses yang normal juga. Namun, proses yang akan dijalani oleh anak berkebutuhan khusus akan berjalan seperti biasa atau tidak. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memang memiliki kendala atau kekurangan dalam hal fisik ataupun mental. Salah satunya adalah anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*.

Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau yang biasa disebut sebagai anak hiperaktif adalah suatu gejala kelambatan sebagai anak yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih, motorik berlebihan dan sulit mengikuti perintah. Adapun beberapa ciri utama dari anak ADHD adalah rentang perhatian yang kurang, impulsivitas yang berlebihan dan adanya hiperaktivitas. Gejala-gejala yang muncul akibat dari rentang perhatian yang kurang meliputi, gerakan yang kacau, cepat lupa, mudah bingung, kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain. Gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif, yaitu emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain dan selalu bergerak. Dari gejala-gejala tersebut, hipotesis yang akan muncul adalah sulitnya anak-anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* dalam proses penguasaan kalimat. Impulsivitas yang dimiliki anak ADHD cirinya adalah sulit untuk menunggu giliran, menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan, sering mengganggu teman, dan sering menginterupsi pembicaraan orang lain.

Anak ADHD umumnya mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan huruf atau bunyi karena kesulitan pendengaran dan mengingat bunyi dalam urutan yang benar. Adapula kesulitan mengingat bagaimana rupa sebuah kata. Beberapa kesulitan ini merupakan menyebabkan anak ADHD kesulitan dalam membuat kalimat-kalimat sederhana. ADHD memiliki impulsivitas, yaitu impulsivitas verbal. Impulsivitas cirinya adalah sulit untuk menunggu giliran, menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai diajukan, sering mengganggu teman, dan sering menginterupsi pembicaraan orang lain. Mereka cenderung menyela

pembicaraan, terbentur pada seseorang atau tidak sengaja merusak pekerjaan orang lain.

#### **2.4 Definisi Konseptual**

Penguasaan kalimat merupakan hal yang penting dalam mencapai penguasaan bahasa, karena penggunaan kalimat dibutuhkan dalam sistem komunikasi. Penguasaan kalimat pada anak sudah terjadi pada usia memasuki taman kanak-kanak. Usia tersebut sudah dapat membuat kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lain. Setiap orang harus mengalami proses penguasaan kalimat. Penguasaan kalimat terjadi pada anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak ADHD. ADHD adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik sehingga menyebabkan aktivitas yang tidak lazim dan cenderung berlebihan. Penguasaan kalimat pada anak ADHD adalah proses anak ADHD dalam memahami konteks situasi yang dihadapi.

#### **2.5 Definisi Operasional**

Penguasaan kalimat adalah ukuran pemahaman seseorang terhadap kalimat suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kalimat tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Aturan sintaksis khusus untuk pembuatan kalimat konteks baru dikuasai secara bertahap antara usia 5 – 10 tahun. Anak usia tersebut sudah mengerti aturan-aturan tata bahasa mengenai kalimat-kalimat impleks atau kompleks. Dapat bertindak ekonomis dalam mengungkapkan sesuatu serta menghindari hal-hal yang berlebihan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penguasaan kalimat pada anak penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SKh Pelangi Anakku Tangerang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2014-2015.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

#### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penguasaan kalimat bahasa Indonesia pada anak ADHD.

#### **3.5 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah anak penyandang ADHD.

### 3.6 Instrumen Penelitian

**Tabel 1. Transkrip pembicaraan (wawancara)**

Nama :

Hari/tanggal :

Pukul :

Tempat :

No.	Peneliti (Stimulus)	Anak ADHD (Respon)
1		
2		

**Tabel 2. Analisis Penguasaan Kalimat Berdasarkan Alat Sintaksis**

No.	Respon Kalimat	Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1						
2						

Keterangan:

1. Urutan
2. Bentuk Kata
3. Intonasi
4. Partikel atau Kata Tugas

**Tabel 3. Analisis Penguasaan Kalimat Berdasarkan Satuan Sintaksis**

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1						
2						

Keterangan:

1. Kata
2. Frasa
3. Klausa
4. Kalimat

**Tabel 4. Analisis Penguasaan Kalimat Berdasarkan Struktur Kelengkapan Kalimat**

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
1							
2							

Keterangan:

1. S (Subjek)
2. P (Predikat)
3. O (Objek)
4. Pel (Pelengkap)
5. Ket (Keterangan)

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam ujar dan tes dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah anak penyandang ADHD. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan objek penelitian.
2. Melakukan observasi awal atau pengamatan terhadap objek penelitian.
3. Melakukan wawancara terhadap objek penelitian.
4. Memberikan tes yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau perintah pembuatan kalimat untuk mengungkap penguasaan kalimat objek penelitian.
5. Mendaftarkan kalimat-kalimat yang dikuasai oleh anak usia dini *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang (menurut keperluan) dengan fokus kalimat pada anak penyandang ADHD dalam rangka memperoleh pemahaman mengenai penguasaan kalimat anak penyandang ADHD secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan analisis dilakukan sebagai berikut.

1. Menganalisis kalimat bahasa Indonesia pada anak penyandang ADHD yang sudah didapat dari berbagai wawancara dan tes.



2. Mengklasifikasi data yang didapat sesuai dengan tabel rekapitulasi dalam instrumen penelitian, yaitu kalimat berdasarkan alat sintaksis, kalimat berdasarkan satuan sintaksis, dan kalimat berdasarkan kelengkapan struktur.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah ditabelkan.
4. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

### **3.9 Kriteria Analisis**

Kriteria analisis yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada kriteria sebagai berikut. Kalimat terbentuk atas tiga kriteria, yaitu alat sintaksis, satuan sintaksis, dan struktur kalimat dari seorang anak ADHD. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis.

1. Alat sintaksis adalah seperangkat yang mengatur satuan sintaksis sehingga membentuk kalimat yang berterima terdiri atas urutan, bentuk kata, intonasi, dan partikel atau kata tugas.

Contoh 1 (urutan):

*Jason punya buku tiga.*

Analisis:

Kalimat tersebut termasuk kalimat yang urutannya tidak berterima karena diketahui dari susunan setiap kata dalam kalimat tidak sesuai dengan tempatnya dan tidak berterima oleh penutur Indonesia. Seharusnya kalimat menjadi *Jason punya tiga buku.*

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Jason punya buku tiga* memiliki urutan yang tidak dapat diterima.

Contoh 2 (bentuk kata):

*Rani mensampaikan ke temennya kalau dia sakit.*

Analisis:

Kalimat tersebut memiliki bentuk kata yang tidak sesuai. Kata sampai bila diberikan afiks *me-* dan *-kan* akan menjadi *mensampaikan* bukan *mensampaikan* maka kalimat menjadi *Rani menyampaikan ke temennya kalau dia sakit* sehingga akan berterima. Bentuk kata harus disesuaikan dengan penggunaannya dalam kalimat tersebut.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Rani mensampaikan ke temennya kalau dia sakit* memiliki bentuk kata yang tidak sesuai dengan penggunaannya.

Contoh 3 (intonasi):

*Setelah menangani keseleo yang dialami Okto Adi dan teman-teman pulang ke rumah masing-masing di tengah jalan di perjalanan ternyata mereka duduk-duduk sebentar di bawah pohon*

Analisis:

Kalimat tersebut memiliki tanda baca yang tidak sesuai dengan penempatannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi ambigu dan sulit dipahami.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Setelah menanganai keseleo yang dialami Okto Adi dan teman-teman pulang ke rumah masing-masing di tengah jalan di perjalanan ternyata mereka duduk-duduk sebentar di bawah pohon* memiliki intonasi yang tidak tepat.

Contoh 4 (partikel atau kata tugas):

*Rani nggak pergi pesta.*

Analisis:

Kalimat tersebut tidak memiliki preposisi *ke* yang dapat membuat kalimat menjadi berterima sehingga kalimat menjadi tidak lengkap. Bila dilengkapi dengan preposisi *ke* menjadi *Rani nggak pergi ke pesta* maka kalimat tersebut dapat berterima.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Rani nggak pergi pesta* tidak memiliki kata tugas yang melengkapi kalimat menjadi mudah dipahami.

2. Satuan sintaksis terdiri atas kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Contoh 1 (kata):

*Jason.*

Analisis:

Kata tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat karena kata tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan “Siapa namamu?” dan terjadi dalam ragam bahasa lisan sehingga mengalami pelompatan tingkat hirarki dari kata menjadi kalimat.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat Jason dapat disebut sebagai kalimat.

Contoh 2 (frasa):

*Kemaren pagi*

Analisis:

Frasa tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat karena kata tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan “Kapan kamu pergi?” dan terjadi dalam ragam bahasa lisan sehingga mengalami pelompatan tingkat hirarki dari frasa menjadi kalimat.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga kalimat tersebut memiliki frasa yang menjadi salah satu pembentuknya.

Contoh 3 (klausa):

*Mama menanam Sayur*

Analisis:

Klausa tersebut dapat berbentuk kalimat jika diberikan intonasi final.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat dapat berbentuk klausa.

Contoh 4 (kalimat):

*Rani nggak pergi pesta.*

Analisis:

Kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat karena memiliki intonasi final serta struktur yang mengisi setiap kata yang membentuknya, seperti *Rani* mengisi fungsi subjek, *nggak pergi* mengisi fungsi predikat, dan *pesta* mengisi fungsi keterangan tempat.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Rani nggak pergi pesta* merupakan kalimat yang sudah berstruktur lengkap.

3. Struktur kelengkapan kalimat

Contoh:

*Bu dewi baca buku, Cerita didepan kelas.*

Analisis:

Setiap kata atau frasa dalam kalimat tersebut sudah mengisi kotak-kotak fungsi, yaitu *Bu dewi* mengisi fungsi subjek, *baca* mengisi fungsi predikat, *buku Cerita* mengisi fungsi objek, dan *didepan kelas* mengisi fungsi keterangan.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Bu dewi baca buku, Cerita di depan kelas* merupakan kalimat yang sudah berstruktur lengkap.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini adalah kalimat yang dilisankan dan dituliskan oleh anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* kelas 4 SD di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang, jumlah data yang didapat sebanyak 84 kalimat. Rincian data kalimat yakni didapat melalui empat pertemuan dengan tanggal yang berbeda-beda, tanggal 15 Juli didapat 21 kalimat, tanggal 16 Juli didapat 25 kalimat, tanggal 19 Juli didapat 17 kalimat, dan tanggal 20 Juli didapat 21 kalimat. Penguasaan kalimat pada anak ADHD tersebut dikenali dengan adanya alat sintaksis, satuan sintaksis, dan struktur kalimat yang terbentuk dalam kalimat yang dilisankan dan tuliskan.

Alat sintaksis dibagi menjadi empat jenis, yaitu urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas. Satuan sintaksis dibagi menjadi empat jenis, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Struktur kalimat dibagi menjadi lima jenis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Data kalimat pada anak ADHD disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5. Deskripsi Data Alat Sintaksis pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder***

Tanggal	Kesalahan Alat Sintaksis			
	Urutan	Bentuk Kata	Intonasi	Kata Tugas
15 Juli 2015	13	13	5	3
16 Juli 2015	4	21	7	3
19 Juli 2015	1	12	7	3
20 Juli 2015	3	12	8	0
<b>Jumlah</b>	21	58	27	9

**Tabel 6. Deskripsi Data Satuan Sintaksis pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder***

Tanggal	Satuan Sintaksis			
	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat
15 Juli 2015	0	0	5	6
16 Juli 2015	0	0	6	19
19 Juli 2015	0	0	4	13
20 Juli 2015	0	0	2	19
<b>Jumlah</b>	0	0	17	57

**Tabel 7. Deskripsi Data Struktur Kalimat pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder***

Tanggal	Struktur Kalimat				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
15 Juli 2015	15	15	6	2	5
16 Juli 2015	15	15	6	6	3
19 Juli 2015	9	8	3	2	4
20 Juli 2015	8	8	3	2	0
<b>Jumlah</b>	47	46	18	12	12

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi mengenai kalimat berdasarkan kesalahan alat sintaksis, meliputi urutan sebanyak 21, bentuk kata sebanyak 58, intonasi sebanyak 27, dan kata tugas sebanyak 9. Informasi mengenai kalimat berdasarkan satuan sintaksis, meliputi kata sebanyak 0, frasa sebanyak 0, klausa sebanyak 17, dan kalimat sebanyak 57. Informasi mengenai kalimat berdasarkan struktur kalimat, meliputi subjek sebanyak 47, predikat sebanyak 46, objek sebanyak 18, pelengkap sebanyak 12, keterangan sebanyak 12. Jadi, jumlah penguasaan kalimat anak ADHD sebanyak 115 pada kesalahan alat sintaksis, 74 pada satuan sintaksis, dan 135 pada struktur kalimat.

Penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi data penguasaan kalimat pada anak ADHD disajikan melalui contoh kemunculan serta analisis dari setiap jenis alat sintaksis, satuan sintaksis, dan struktur kalimat seperti berikut.



### 4.1.1 Alat Sintaksis

Alat sintaksis dikelompokkan menjadi empat kelompok di antaranya urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis alat sintaksis.

#### 4.1.1.1 Urutan

Urutan merupakan deretan atau rangkaian antara satu kata dengan kata yang lain, tidak terjadi secara tidak berurutan. Jadi, peranan urutan kata yang sesuai membuat alat sintaksis urutan memiliki andil di dalamnya.

Berdasarkan tabel deskripsi data, urutan memiliki data sebanyak 21. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk jenis urutan.

#### Contoh 1

##### Data :

Jason punya buku tiga

##### Analisis :

Kalimat tersebut termasuk kalimat yang urutannya tidak berterima karena diketahui dari susunan setiap kata dalam kalimat tidak sesuai dengan tempatnya dan tidak berterima oleh penutur Indonesia. Seharusnya kalimat menjadi *Jason punya tiga buku*.

##### Kesimpulan :

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Jason punya buku tiga* memiliki urutan yang tidak dapat diterima.

**Contoh 2****Data :**

Ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren.

**Analisis :**

Kalimat tersebut termasuk kalimat yang urutannya tidak berterima karena diketahui dari susunan setiap kata dalam kalimat tidak sesuai dengan tempatnya dan tidak berterima oleh penutur Indonesia. Seharusnya kalimat menjadi *ada bangku warna pink, sama tiga pot di atasnya ada daun hijau sama oren*.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren* memiliki urutan yang tidak dapat diterima.

**Contoh 3****Data :**

Api merah warna

**Analisis :**

Kalimat tersebut termasuk kalimat yang urutannya tidak berterima karena diketahui dari susunan setiap kata dalam kalimat tidak sesuai dengan tempatnya dan tidak berterima oleh penutur Indonesia. Seharusnya kalimat menjadi *api warna merah*.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *api warna merah* memiliki urutan yang tidak dapat diterima.

#### 4.1.1.2 Bentuk Kata

Pada umumnya, bentuk kata dapat dikenali dengan melekatnya proses gramatikal pada kata tersebut, yaitu afiksasi, reduplikasi, abreviasi, dan komposisi. Proses gramatikal itu memperlihatkan makna gramatikal yang bermacam-macam.

Berdasarkan tabel deskripsi data, bentuk kata ditemukan sebanyak 58. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk jenis bentuk kata.

##### Contoh 1

###### Data :

Cici disuruh mempel lantai

###### Analisis :

Kalimat tersebut memiliki bentuk kata yang tidak sesuai. Kata pel bila diberikan afiks me- akan menjadi *mengepel* bukan *mempel* maka kalimat menjadi *Cici disuruh mengepel lantai* sehingga akan berterima. Bentuk kata harus disesuaikan dengan penggunaannya dalam kalimat tersebut.

###### Kesimpulan :

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *Cici disuruh mempel lantai* memiliki bentuk kata yang tidak sesuai dengan penggunaannya.

##### Contoh 2

###### Data :

Ada anjing coklat lari ngejar cowo memegang bola.

**Analisis :**

Kalimat tersebut memiliki bentuk kata yang tidak sesuai. Kata kejar bila diberikan afiks me- akan menjadi *mengejar* bukan *ngejar* dan kata memegang bila diberikan afiks me- akan menjadi *memegang* bukan *megang* maka kalimat menjadi *ada anjing coklat lari mengejar cowo memegang bola* sehingga akan berterima. Bentuk kata harus disesuaikan dengan penggunaannya dalam kalimat tersebut.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *ada anjing coklat lari ngejar cowo megang bola* memiliki bentuk kata yang tidak sesuai dengan penggunaannya.

**Contoh 3****Data :**

Pintu kelasnya kebuka kelihatan pohon sama daun dari bawah.

**Analisis :**

Kalimat tersebut memiliki bentuk kata yang tidak sesuai. Kata kebuka bukan kata yang ada di dalam bahasa Indonesia akan berterima bila diberikan afiks ter- akan menjadi *terbuka* bukan *kebuka* dan kata lihat bukan kata yang ada di dalam bahasa Indonesia akan berterima bila diberikan afiks ter- akan menjadi *terlihat* bukan *kelihatan* maka kalimat menjadi *pintu kelasnya kebuka kelihatan pohon sama daun dari bawah* sehingga akan berterima. Bentuk kata harus disesuaikan dengan penggunaannya dalam kalimat tersebut.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *pintu kelasnya kebuka kelihatan pohon sama daun dari bawah* memiliki bentuk kata yang tidak sesuai dengan penggunaannya.

**4.1.1.3 Intonasi**

Dalam ragam lisan intonasi berperan penting untuk mengungkapkan makna. Dalam tulisan intonasi dinyatakan dengan tanda baca atau pemakaian huruf. Dalam bahasa Indonesia dibahas antara pokok kalimat dan sebutan ditunjukkan oleh intonasi.

Berdasarkan tabel deskripsi data, intonasi menjadi yang paling banyak ditemukan sebanyak 27. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk jenis intonasi.

**Contoh 1****Data :**

Setelah menangani keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah (disertai jeda) masing-masing.

**Analisis :**

Kalimat tersebut memiliki intonasi yang tidak sesuai dengan penempatannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi ambigu dan sulit dipahami karena yang seharusnya tidak diberikan jeda, namun ada jeda di dalamnya.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *setelah menangani keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah (disertai jeda) masing-masing* memiliki intonasi yang tidak tepat.

**Contoh 2****Data :**

Di sana terdapat ulat yang merayap mendekati Dinda (seharusnya ada titik) Dinda kaget dan berteriak ketakutan.

**Analisis :**

Kalimat tersebut memiliki intonasi yang tidak sesuai dengan penempatannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi ambigu dan sulit dipahami karena yang seharusnya diberikan jeda berupa titik, namun tidak ada jeda di dalamnya.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *di sana terdapat ulat yang merayap mendekati Dinda (seharusnya ada titik) Dinda kaget dan berteriak ketakutan* memiliki intonasi yang tidak tepat.

**Contoh 3****Data :**

Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang (seharusnya disertai jeda) Pak Asep menghampir tanaman buncis dan memetik juga.

**Analisis :**

Kalimat tersebut memiliki intonasi yang tidak sesuai dengan penempatannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi ambigu dan sulit dipahami karena yang seharusnya diberikan jeda, namun tidak ada jeda di dalamnya.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang (seharusnya disertai jeda) Pak Asep menghampir tanaman buncis dan memetik juga* memiliki intonasi yang tidak tepat.

**4.1.1.4 Kata Tugas**

Kata tugas sebagai unsur bahasa memiliki ciri-ciri biasanya tidak mengalami proses morfologis dan jumlahnya terbatas. Macam – macam kata tugas adalah preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata hubung, artikula atau kata sandang, interjeksi atau kata seru, dan partikel penegas. Hadirnya kata tugas berperan untuk menunjukkan makna ujaran, yaitu pemahaman.

Berdasarkan tabel deskripsi data, kata tugas ditemukan sebanyak 9. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk jenis kata tugas.

**Contoh 1****Data :**

Aku ngajak mama kepasar

**Analisis :**

Kalimat tersebut memiliki preposisi *ke* namun penulisannya tidak tepat karena preposisi pada kata pasar seharusnya ditulis *ke pasar* bukan *kepasar*. Bila penulisan dibenarkan maka kalimat akan menjadi *aku ngajak mama ke pasar* maka kalimat tersebut dapat berterima.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *aku ngajak mama ke pasar* tidak memiliki penulisan yang sesuai.

**Contoh 2****Data :**

Rumah punya pintu jendela dua.

**Analisis :**

Kalimat tersebut tidak memiliki konjungsi *dan* yang dapat membuat kalimat menjadi berterima sehingga kalimat menjadi lengkap. Bila dilengkapi dengan konjungsi *dan* menjadi *rumah punya pintu dan jendela dua* maka kalimat tersebut dapat berterima.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *rumah punya pintu jendela dua* tidak memiliki kata tugas yang melengkapi kalimat menjadi mudah dipahami.

**Contoh 3****Data :**

Pintu kelasnya terbuka kelihatan pohon sama daun dari bawah.



**Analisis :**

Kalimat tersebut memiliki preposisi *dari* namun penempatannya tidak tepat karena preposisi yang tepat untuk kalimat tersebut adalah *di* pada kata bawah seharusnya ditulis *di bawah* bukan *dari bawah*. Bila penempatannya dibenarkan maka kalimat akan menjadi *pintu kelasnya kebuka kelihatan pohon sama daun di bawah* maka kalimat tersebut dapat berterima.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *pintu kelasnya kebuka kelihatan pohon sama daun dari bawah* tidak memiliki kata tugas yang sesuai kalimat menjadi mudah dipahami.

**4.1.2 Satuan Sintaksis**

Satuan sintaksis dikelompokkan menjadi empat kelompok di antaranya kata, frasa, klausa, dan kalimat. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis satuan sintaksis.

**4.1.2.1 Kata**

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Kata memiliki potensi untuk berdiri sendiri, dan dapat berpindah-pindah dalam kalimat. Dalam ragam bahasa lisan mengalami pelompatan tingkat hirarki dari kata menjadi kalimat.

Berdasarkan tabel deskripsi data, kata yang membentuk kalimat tidak ditemukan dalam ujaran anak ADHD.

#### **4.1.2.2 Frasa**

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak berciri klausa, atau tidak memiliki ciri predikat, dan pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Frasa memiliki potensi untuk berdiri sendiri menjadi kalimat. Dalam ragam bahasa lisan mengalami pelompatan tingkat hirarki dari frasa menjadi kalimat

Berdasarkan tabel deskripsi data, bentuk frasa yang membentuk kalimat tidak ditemukan dalam ujaran anak ADHD.

#### **4.1.2.3 Klausa**

Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata dan atau frasa, dan yang memiliki satu predikat. Pada umumnya klausa merupakan unsur pembentuk (konstituen) kalimat.

Berdasarkan tabel deskripsi data, bentuk klausa yang membentuk kalimat ditemukan sebanyak 17. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk jenis klausa.

#### **Contoh 1**

##### **Data :**

Aku dinginan

##### **Analisis :**

Klausa tersebut menjadi unsur pembentuk (konstituen) kalimat dan dapat berbentuk kalimat jika diberikan intonasi final. Klausa tersebut dapat ditambah dengan mengisi kotak pola atau struktur kalimat, seperti subjek dan keterangan.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa klausa *aku dinginan* dapat berbentuk kalimat.

**Contoh 2****Data :**

Pohon akar menguat

**Analisis :**

Klausa tersebut menjadi unsur pembentuk (konstituen) kalimat dan dapat berbentuk kalimat jika diberikan intonasi final. Klausa tersebut dapat ditambah dengan mengisi kotak pola atau struktur kalimat, seperti subjek dan keterangan.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa klausa *pohon akar menguat* dapat berbentuk kalimat.

**Contoh 3****Data :**

Aku bobo pake bantal

**Analisis :**

Klausa tersebut menjadi unsur pembentuk (konstituen) kalimat dan dapat berbentuk kalimat jika diberikan intonasi final. Klausa tersebut dapat ditambah dengan mengisi kotak pola atau struktur kalimat, seperti keterangan.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa klausa *aku bobo pake bantal* dapat berbentuk kalimat.

#### 4.1.2.4 Kalimat

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang lebih besar dari klausa. Kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar dan intonasi final.

Berdasarkan tabel deskripsi data, bentuk kalimat yang membentuk kalimat ditemukan sebanyak 57. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk jenis kalimat.

##### Contoh 1

###### Data :

Ada grafik batang makanan dan minum yang paling banyak disukai SD Nusantara.

###### Analisis :

Kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat karena memiliki intonasi final serta struktur yang mengisi setiap kata yang membentuknya, seperti ada mengisi fungsi predikat, grafik batang makanan dan minum mengisi fungsi subjek, yang paling banyak disukai mengisi fungsi predikat, dan SD Nusantara mengisi fungsi objek.

###### Kesimpulan :

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *ada grafik batang makanan dan minum yang paling banyak disukai SD Nusantara* merupakan kalimat yang sudah berstruktur membentuk kalimat.

##### Contoh 2

###### Data :

Pak tani memegang cangkul dia pake topi segitiga.

**Analisis :**

Kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat karena memiliki intonasi final serta struktur yang mengisi setiap kata yang membentuknya, seperti *pak tani* mengisi fungsi subjek, *megang* mengisi fungsi predikat, *cangkul* mengisi fungsi objek, *dia* mengisi fungsi subjek, *pake* mengisi fungsi predikat, dan *topi segitiga* mengisi fungsi objek.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *pak tani megang cangkul dia pake topi segitiga* merupakan kalimat yang sudah berstruktur membentuk kalimat.

**Contoh 3****Data :**

Dua polisi yang satu cowo satu lagi cewe lagi hormat pake baju biru sama topi biru.

**Analisis :**

Kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat karena memiliki intonasi final serta struktur yang mengisi setiap kata yang membentuknya, seperti *dua polisi* yang *satu cowo satu lagi cewe* mengisi fungsi subjek, *lagi hormat* mengisi fungsi predikat, *pake* mengisi fungsi predikat, dan *baju biru sama topi biru* mengisi fungsi objek.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *dua polisi yang satu cowo satu lagi cewe lagi hormat pake baju biru sama topi biru* merupakan kalimat yang sudah berstruktur membentuk kalimat.

**4.1.3 Struktur Kalimat**

Berbagai jenis kalimat memiliki struktur yang memperlihatkan hubungan antar unsur yang membentuk kalimat itu, seperti hubungan antar bagian kalimat dan makna hubungan antar klausa dalam suatu kalimat. Struktur kalimat terungkap dari jumlah klausa, struktur klausa, dan amanat wacana.

Berdasarkan tabel deskripsi data, bentuk subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang membentuk kalimat ditemukan sebanyak 47, 46, 18, 12, dan 12. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk jenis kalimat.

**Contoh 1****Data :**

Aku ngajak mama kepasar.

**Analisis :**

Setiap kata atau frasa dalam kalimat tersebut sudah mengisi kotak-kotak fungsi, yaitu aku mengisi fungsi subjek, ngajak mengisi fungsi predikat, mama mengisi fungsi objek, dan kepasar mengisi fungsi keterangan.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *aku ngajak mama ke pasar* merupakan kalimat yang memiliki struktur dengan jenis kalimat tunggal lengkap dan deklaratif.

**Contoh 2****Data :**

Ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren.

**Analisis :**

Setiap kata atau frasa dalam kalimat tersebut sudah mengisi kotak-kotak fungsi, yaitu ada mengisi fungsi predikat, bangku mengisi fungsi subjek, pink mengisi fungsi pelengkap, warna mengisi fungsi predikat, sama pot tiga mengisi fungsi pelengkap, di atasnya mengisi fungsi keterangan, ada mengisi fungsi predikat, dan daun hijau sama oren mengisi fungsi subjek..

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren* merupakan kalimat yang sudah berstruktur dengan jenis kalimat majemuk lengkap dan deklaratif.

**Contoh 3****Data :**

Banyak pohon ada disitu.

**Analisis :**

Setiap kata atau frasa dalam kalimat tersebut sudah mengisi kotak-kotak fungsi, yaitu banyak pohon mengisi fungsi subjek, ada mengisi fungsi predikat, dan disitu mengisi fungsi keterangan.

### **Kesimpulan :**

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat *banyak pohon ada disitu* merupakan kalimat yang sudah berstruktur dengan jenis kalimat tunggal lengkap dan deklaratif.

## **4.2 Rangkuman**

Dari keseluruhan kalimat yang dianalisis, yaitu 84 kalimat, terdapat dua jenis kalimat, yaitu kalimat lisan dan kalimat tulisan. Kedua jenis kalimat tersebut dianalisis menggunakan alat sintaksis, satuan sintaksis, dan struktur kalimat. Alat sintaksis dibagi atas 4 jenis, yaitu urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas. Satuan sintaksis dibagi atas 4 jenis, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Struktur kalimat dibagi atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dari 84 kalimat yang dianalisis, terdapat 21 urutan, 58 bentuk kata, 27 intonasi, 9 kata tugas, 0 kata, 0 frasa, 17 klausa, 57 kalimat, 47 subjek, 46 predikat, 18 objek, 12 pelengkap, dan 12 keterangan.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan tabel rangkuman hasil analisis.

**Tabel 8. Rangkuman Analisis Alat Sintaksis pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder***

	Kesalahan Alat Sintaksis				Total Kalimat dan Persentase
	Urutan	Bentuk Kata	Intonasi	Kata Tugas	
Jumlah	21	58	27	9	84
Persentase	25%	69,05%	32,14%	10,71%	100%



**Tabel 9. Rangkuman Analisis Satuan Sintaksis pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder***

	Satuan Sintaksis				Total Kalimat dan Persentase
	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	
Jumlah	0	0	17	57	84
Persentase	0%	0%	20,24%	67,86%	100%

**Tabel 10. Rangkuman Analisis Struktur Kalimat pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder***

	Struktur Kalimat					Total Kalimat dan Persentase
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan	
Jumlah	47	46	18	12	12	84
Persentase	55,95%	54,76%	21,43%	14,29%	14,29%	100%

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan 25% urutan, 69,05% bentuk kata, 32,14% intonasi, 10,71% kata tugas, 0% kata pembentuk kalimat, 0% frasa pembentuk kalimat, 20,24% klausa pembentuk kalimat, 67,86% kalimat pembentuk kalimat, 55,95% subjek, 54,76% predikat, 21,43% objek, 14,29% pelengkap, dan 14,29% keterangan. Jadi, jenis kesalahan alat sintaksis yang paling banyak adalah bentuk kata, jenis satuan sintaksis yang paling banyak adalah kalimat pembentuk kalimat, dan jenis struktur kalimat yang paling banyak adalah subjek. Sedangkan jenis kesalahan alat sintaksis yang paling sedikit ditemukan adalah kata tugas, jenis satuan sintaksis yang paling sedikit ditemukan adalah kata dan frasa, dan jenis struktur kalimat yang paling sedikit ditemukan adalah pelengkap dan keterangan.

### 4.3 Interpretasi

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa penguasaan kalimat pada anak ADHD dapat ditentukan melalui beberapa kriteria analisis, yaitu alat sintaksis, satuan sintaksis, dan struktur sintaksis. Berbagai macam satuan sintaksis, yaitu

kata, frasa, klausa, dan kalimat diatur oleh alat-alat sintaksis, yaitu urutan sehingga deretan satu kata dengan kata lain menjadi beraturan, bentuk kata yang mengalami proses morfologis, intonasi, dan kata tugas yang melekat, hal tersebut membuat satuan sintaksis menjadi dapat berterima dan dipahami maknanya oleh penutur bahasa Indonesia. Satuan sintaksis pun berhubungan dengan struktur kalimat yang melekat padanya, membentuk kotak-kotak fungsi, sehingga setiap satuan sintaksis akan menduduki fungsi tersebut. Struktur kalimat inilah yang akan memperlihatkan hubungan antar unsur yang membentuk satuan sintaksis tersebut. Ketiga hal ini sangat diperlukan dalam melihat kalimat yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi. Kalimat-kalimat yang dianalisis adalah kalimat-kalimat yang berbentuk konkret, jarang sekali anak ADHD memproduksi kalimat yang berbentuk abstrak melalui ujaran lisan dan tulisan. Begitu pula dengan jenis kalimat, kalimat-kalimat yang diujarkan paling banyak kalimat tunggal yang sederhana dan lengkap, serta kalimat responsif berdasarkan stimulus yang diajukan.

Kesalahan alat sintaksis yang paling banyak ditemukan dalam kalimat anak ADHD, yaitu bentuk kata. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan oleh anak ADHD banyak memiliki bentuk kata yang tidak sesuai. Bentuk kata digunakan bila kalimat membutuhkan kata-kata yang mengalami proses gramatikal, bila tidak kalimat akan tidak berterima, hal ini berkaitan pula dengan alat sintaksis urutan. Bentuk kata yang sesuai akan membuat sebuah kalimat menjadi jelas, tidak hanya dalam penggunaannya namun juga

penempatannya. Jadi, bentuk kata memang akan sangat erat hubungannya dengan kalimat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Namun demikian, alat sintaksis lainnya tidak kalah penting dalam menentukan makna gramatikal di dalam kalimat, alat sintaksis lain digunakan sesuai pada konteks kalimat. Urutan membuat kalimat menjadi deretan atau rangkaian yang beraturan antara satu kata dengan kata lainnya dan digunakan untuk menentukan makna yang mudah dikenali dan dipahami oleh penutur bahasa Indonesia. Intonasi berfungsi untuk menjelaskan makna yang disampaikan melalui kalimat dan dengan intonasi juga dapat membedakan kalimat berita, perintah, atau tanya. Kata tugas umumnya digunakan untuk melengkapi kalimat menjadi efektif, tidak mengalami kesalahan memahami makna.

Satuan sintaksis yang paling banyak muncul pada kalimat anak ADHD berbentuk kalimat pula. Hal ini ditunjukkan bahwa kalimat sangat efisien digunakan dalam berkomunikasi. Kalimat memiliki konstituen yang lengkap dalam, yaitu bisa terbentuk dari kata, frasa, dan klausa. Namun, satuan sintaksis lain juga dapat berpotensi menjadi kalimat sebagai alat komunikasi yang baik. Satuan sintaksis lainnya digunakan sesuai dengan konteks yang tepat.

Struktur kalimat yang paling banyak muncul adalah subjek, karena subjek umumnya mewakili struktur kalimat yang lainnya, sehingga tidak diperlukan lagi struktur kalimat yang lain walaupun struktur kalimat lain kemungkinan masih bisa digunakan. Kalimat akan lengkap bila sudah terdiri atas subjek dan predikat, struktur kalimat lain bisa digunakan untuk melengkapi informasi yang ingin disampaikan.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan adanya teori dari Achmad HP yang mengemukakan bahwa terdapat seperangkat yang mengatur satuan sintaksis yang dinamakan alat sintaksis sehingga membentuk kalimat yang berterima serta menunjukkan makna gramatikalnya dan berbagai jenis kalimat memiliki struktur yang memperlihatkan hubungan antar unsur yang membentuk kalimat tersebut.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan rangkuman dan interpretasi, dapat dikemukakan bahwa dari hasil analisis sebanyak 84 kalimat yang terdiri atas kalimat lisan dan kalimat tulisan didapat melalui beberapa stimulus berupa teks wacana untuk dibaca, kata-kata yang digunakan dalam membuat kalimat, serta beberapa gambar yang dapat diceritakan dan dituliskan secara deskriptif. Terdapat alat sintaksis, satuan sintaksis, dan struktur kalimat yang digunakan untuk menganalisis kalimat-kalimat tersebut. Alat sintaksis dibagi atas urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas. Satuan sintaksis dibagi atas kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan struktur kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Alat sintaksis merupakan suatu perangkat yang mengatur satuan sintaksis membentuk kalimat yang berterima serta menunjukkan makna gramatikal. Kesalahan alat sintaksis yang paling banyak muncul, yaitu intonasi ditemukan sebanyak 84. Selain itu ditemukan kesalahan alat sintaksis yang paling sedikit muncul, yaitu kata tugas ditemukan sebanyak 9. Kesalahan alat sintaksis yang cukup banyak ditemukan, yaitu bentuk kata sebanyak 58. Kesalahan alat sintaksis yang hampir sedikit muncul, yaitu urutan sebanyak 21. Jadi, kesalahan alat sintaksis bentuk kata yang paling banyak ditemukan dalam kalimat lisan dan

kalimat tulisan anak ADHD. Kesalahan alat sintaksis bentuk kata dianggap produktif karena semua banyak ditemukan bentuk kata yang tidak sesuai penggunaan dan penempatannya. Sedangkan alat sintaksis kata tugas tidak terlalu produktif karena kata tugas digunakan sesuai dengan konteks penggunaannya atau bila perlu baru akan digunakan.

Satuan sintaksis meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menjadi pembentuk unsur komunikasi. Satuan sintaksis yang paling banyak ditemukan, yaitu kalimat ditemukan sebanyak 57. Selain itu ditemukan satuan sintaksis yang paling sedikit, yaitu kata dan frasa ditemukan sebanyak 0. Sedangkan satuan sintaksis yang cukup banyak ditemukan, yaitu klausa sebanyak 17. Kalimat menjadi yang paling banyak muncul karena mudahnya memahami sebuah ujaran bila lengkap sebagai kalimat. Kata dan frasa tidak produktif dikarenakan tingkat kesulitan akan lebih terasa saat berkomunikasi tidak lengkap hanya menggunakan kata atau frasa sama seperti klausa. Namun klausa juga tidak sering muncul karena klausa dapat dengan mudah menjadi kalimat bila ditambahkan dengan intonasi final.

Struktur kalimat yang paling sering muncul, yaitu subjek ditemukan sebanyak 47 namun tidak kalah sering predikat muncul, yaitu 46. Selain itu ditemukan struktur kalimat yang paling jarang muncul, yaitu pelengkap dan keterangan ditemukan sebanyak 12. Subjek dan predikat lebih banyak muncul karena dirasa lebih utama dalam menyampaikan suatu ujaran, sehingga bentuknya menjadi subjek dan predikat. Sedangkan pelengkap dan keterangan menjadi yang paling tidak produktif karena kedudukan pelengkap dan keterangan bukanlah

unsur pembentuk kalimat lengkap maka pelengkap dan keterangan dapat dihilangkan atau tidak sesuai dengan keperluan.

Kalimat-kalimat lisan yang diujarkan oleh anak ADHD didapat melalui pemberian stimulus berupa teks wacana untuk dibaca, kata-kata yang digunakan dalam membuat kalimat, serta beberapa gambar yang dapat diceritakan dan dituliskan secara deskriptif. Stimulus tersebut diberikan sesuai dengan lingkungan di sekitar anak ADHD. Kata-kata pembantu juga didapat dari kesesuaian pelajaran anak ADHD di sekolah.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang meliputi :

- a. Anak ADHD kelas 4 di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang hanya ada satu siswa, data penguasaan kalimat anak ADHD akan lebih banyak ditemukan bila menemukan banyak anak ADHD sehingga bisa menjadi alat pembandingan.
- b. Jangka waktu dalam pengambilan data sangat terbatas karena ditetapkan oleh pihak sekolah, bila tidak bisa mendapatkan data yang sangat banyak.
- c. Instrumen penelitian hanya menggunakan teori dari buku Sintaksis Achmad HP.
- d. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis data. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan dan perbedaan penafsiran dengan peneliti lain dalam menganalisis data karena pengetahuan peneliti yang terbatas.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, interpretasi, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kalimat pada anak penyandang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sangat diperlukan. Penguasaan kalimat dilihat dari kalimat-kalimat yang diujarkan oleh anak ADHD dan produk kalimat yang dibuat oleh anak ADHD. Kalimat-kalimat tersebut dianalisis dengan menggunakan alat sintaksis, satuan sintaksis, dan struktur kalimat sehingga didapat kemampuan anak ADHD dalam memproduksi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang diproduksi oleh anak ADHD mencakup tema-tema konkret, seperti makanan kesukaan, buah-buahan dan sayur-sayuran, kegiatan sehari-hari, warna, cita-cita, dan profesi. Kalimat-kalimat yang berbentuk abstrak jarang sekali diproduksi oleh anak ADHD melalui ujaran lisan dan tulisan. Begitu pula dengan jenis kalimat, kalimat-kalimat yang diujarkan paling banyak kalimat tunggal yang sederhana dan tidak lengkap, serta kalimat responsif berdasarkan stimulus pertanyaan yang diajukan.

Terdapat seperangkat yang mengatur satuan sintaksis yang dinamakan alat sintaksis sehingga membentuk kalimat yang berterima serta menunjukkan makna gramatikalnya. Alat sintaksis tersebut, yaitu urutan yang membicarakan deretan satu kata dengan kata lain yang terjadi secara beraturan, bentuk kata yang umumnya dapat dikenali dengan melekatnya afiks pada sebuah kata atau

terjadinya proses morfologis, intonasi yang berperan penting dalam informasi lisan dan tulisan menggunakan tanda baca, dan partikel atau kata tugas. Satuan-satuan yang diatur oleh alat sintaksis, yaitu kata yang merupakan satuan terkecil dalam sintaksis, lalu frasa, klausa, sehingga membentuk kalimat. Berbagai jenis kalimat memiliki struktur yang memperlihatkan hubungan antar unsur yang membentuk kalimat itu, seperti hubungan antar bagian kalimat dan makna hubungan antar klausa dalam suatu kalimat. Struktur kalimat terungkap dari jumlah klausa, struktur klausa, dan amanat wacana. Struktur-struktur kalimat tersebut membentuk kotak-kotak fungsi, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Data pada penelitian ini adalah kalimat yang dilisankan dan dituliskan oleh anak ADHD kelas 4 SD di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Tangerang, jumlah data yang didapat sebanyak 84 kalimat. Rincian data kalimat yakni terdapat 21 kalimat pada tanggal 15 Juli 2015, terdapat 25 kalimat pada tanggal 16 Juli 2015, terdapat 17 kalimat pada tanggal 19 Juli 2015, dan terdapat 21 kalimat pada tanggal 20 Juli 2015.

Alat sintaksis merupakan suatu perangkat yang mengatur satuan sintaksis membentuk kalimat yang berterima serta menunjukkan makna gramatikal. Kesalahan alat sintaksis yang paling banyak muncul, yaitu bentuk kata ditemukan sebanyak 58 data. Selain itu ditemukan kesalahan alat sintaksis yang paling sedikit muncul, yaitu kata tugas ditemukan sebanyak 9 data. Kesalahan alat sintaksis yang cukup banyak ditemukan, yaitu intonasi sebanyak 27 data. Kesalahan alat sintaksis yang hampir sedikit muncul, yaitu bentuk kata sebanyak



21 data. Jadi, alat sintaksis bentuk kata yang paling banyak ditemukan dalam kalimat lisan dan kalimat tulisan anak ADHD. Bentuk kata digunakan bila kalimat membutuhkan kata-kata yang mengalami proses gramatikal, bila tidak kalimat akan tidak berterima, hal ini berkaitan pula dengan alat sintaksis urutan. Bentuk kata yang sesuai akan membuat sebuah kalimat menjadi jelas, tidak hanya dalam penggunaannya namun juga penempatannya. Sedangkan alat sintaksis kata tugas tidak terlalu produktif karena kata tugas digunakan sesuai dengan konteks penggunaannya atau bila perlu baru akan digunakan.

Satuan sintaksis meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menjadi pembentuk unsur komunikasi. Satuan sintaksis yang paling banyak ditemukan, yaitu kalimat ditemukan sebanyak 57 data. Selain itu ditemukan satuan sintaksis yang paling sedikit, yaitu kata dan frasa ditemukan sebanyak 0 data. Sedangkan satuan sintaksis yang cukup banyak ditemukan, yaitu klausa sebanyak 17 data. Kalimat menjadi yang paling banyak muncul karena mudahnya memahami sebuah ujaran bila lengkap sebagai kalimat. Kata dan frasa tidak produktif dikarenakan tingkat kesulitan akan lebih terasa saat berkomunikasi tidak lengkap hanya menggunakan frasa sama seperti kata dan klausa. Namun klausa juga tidak sering muncul karena klausa dapat dengan mudah menjadi kalimat bila ditambahkan dengan intonasi final.

Struktur kalimat yang paling sering muncul, yaitu subjek dan predikat ditemukan sebanyak 47 dan 46 data. Selain itu ditemukan struktur kalimat yang paling jarang muncul, yaitu pelengkap dan keterangan ditemukan masing-masing sebanyak 12 data. Subjek dan predikat lebih banyak muncul karena dirasa lebih

utama dalam menyampaikan suatu ujaran, sehingga bentuknya menjadi kalimat. Sedangkan pelengkap dan keterangan menjadi yang paling tidak produktif karena kedudukan pelengkap dan keterangan bukanlah unsur pembentuk kalimat lengkap maka pelengkap dan keterangan dapat dihilangkan atau tidak sesuai dengan keperluan.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka implikasi penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua siswa.

### **5.2.1 Bagi Guru**

Dalam pembelajaran di sekolah guru dapat menemukan cara-cara yang baik dalam mengajarkan kalimat-kalimat bagi siswa-siswa khusus di sekolah khusus sehingga pembelajaran kalimat dapat tercapai dengan baik. Khususnya pada pembelajaran kelas 4 sekolah dasar. Siswa dapat dilatih untuk memproduksi kalimat sendiri tanpa bantuan guru dengan tetap menekankan rangkaian kalimat yang menimbulkan kesesuaian makna.

### **5.2.2 Bagi Orang tua Siswa**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua siswa dalam membimbing anak-anaknya belajar di rumah terutama pembelajaran memproduksi kalimat. Orang tua juga dapat lebih memperhatikan ujaran-ujaran anaknya sesuai dengan konteksnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, dapat diajukan saran yakni dalam hal pembelajaran di sekolah. Kalimat-kalimat yang diajarkan di sekolah sebaiknya sudah diperkenalkan mengenal kalimat-kalimat kompleks yang lengkap. Guru dapat memasukkan materi karangan dalam pembelajaran sehingga dapat memaksa siswa memproduksi kalimat-kalimat yang jenisnya beragam atau dengan meminta menceritakan tentang diri anak di depan kelas sehingga anak dengan mudah memproduksi kalimat karena sesuai dengan apa yang ada di sekitarnya. Namun diperlukan juga peran guru dalam mengoreksi apa yang dilisankan atau dituliskan siswa sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan yang dibuatnya.

Bagi peneliti lain disarankan juga untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai penguasaan kalimat, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini dan dapat menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Peneliti lain juga disarankan untuk mengusahakan waktu penelitian yang lebih lama dan objek penelitian yang tidak hanya satu siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, MIF dan M. Sugiarmun. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Flanagan, Robb. 2005. *ADHD Kids*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia insani.
- M, Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2011. *Psikolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- P, Ahmad H. 2002. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Manasco Offset.
- Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik sebagai Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. *Aspek-aspek Linguistik*. Ende: Nusa Indah.

Patisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

*Penanganan Anak Hiperaktif*. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

Pusponegoro, Hardiono D. *Attention-Deficit/Hyperactivity Disorders (ADHD)*

*Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPP/H)*.

[www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id)

Ridwan, Sakura dan Miftahul Khaerah. 2011. *Sintaksis*. Bogor: Irham Publishing.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

Hikayat.

\_\_\_\_\_. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.


Bandung: Angkasa.

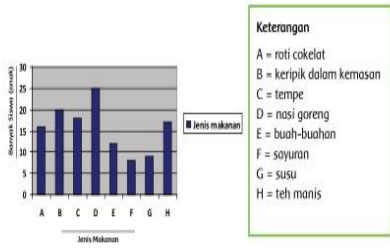
Taylor, Eric. 1988. *Anak yang Hiperaktif*. Jakarta: PT. Gramedia.

### Lampiran 1. TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jason Enrico  
 Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang  
 Hari / Tanggal : Rabu, 15 Juli 2015  
 Pukul : 10:06 WIB

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
1.	<p><b>Pembacaan Sebuah Teks Cerita</b></p> <p>Setelah menangani keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah masing-masing. Di tengah jalan ternyata mereka duduk-duduk sebentar di bawah pohon. Di sana terdapat ulat yang merayap mendekati Dinda. Dinda kaget dan berteriak ketakutan. Adi menenangkan dan menunjuk kupu-kupu yang sedang terbang. Kamu tidak perlu takut Dinda, suatu saat ulat yang kamu takuti itu akan menjadi kupu-kupu cantik yang kamu sukai. Dinda yang ingin menjadi dokter sudah tentu tertarik dengan hal tersebut. Dinda terheran dan menanyakan bagaimana hal bisa terjadi. Adi menjelaskan. Serangga yang mengalami metamorfosis sempurna ialah serangga yang memiliki empat tahap pertumbuhan dalam daur hidupnya. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut.</p>	<p>Setelah <b>menangani</b> keseleo yang dialami Okto (seharusnya disertai jeda) Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah masing-masing (seharusnya ada titik) di tengah (diberhentikan, lalu diminta untuk mengulang kembali).</p> <p>Setelah menangani keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah (disertai jeda) masing-masing. Di tengah jalan, <b>eh</b>, di perjalanan ternyata mereka duduk-duduk sebentar di bawah pohon. Di sana terdapat ulat yang merayap mendekati Dinda (seharusnya ada titik) Dinda kaget dan berteriak ketakutan. Adi menenangkan dan menunjuk kupu-kupu yang sedang terbang (seharusnya ada titik) kamu tidak perlu takut Dinda, suatu saat ulat yang kamu takuti itu akan menjadi kupu-kupu cantik yang kamu sukai.</p> <p>Dinda yang ingin menjadi dokter sudah tentu tertarik dengan hal tersebut. Dinda terheran dan <b>menanyakan</b> bagaimana</p>

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
		<p>hal bisa terjadi.</p> <p>Adi menjelaskan. <b>Seranga</b> yang mengalami metamorfosis (agak lama mengejanya) sempurna ialah <b>seranga</b> yang memiliki empat tahap pertumbuhan dalam daur <b>hidup (nya)</b>. Tahap metamorfosis (agak lama mengejanya) sempurna adalah sebagai berikut.</p>
2.	<p><b>Membuat Kalimat dari Kata-kata yang Telah Disediakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Tangan</li> <li>3. Tanam</li> <li>4. Dingin</li> <li>5. Ajak</li> <li>6. Sapu</li> <li>7. Kebun</li> <li>8. Sapi</li> <li>9. Daun</li> <li>10. Cari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jason punya buku tiga</li> <li>2. Tangan aku sakit</li> <li>3. Mama menanam Sayur</li> <li>4. Aku dingin</li> <li>5. Aku ngajak mama kepasar</li> <li>6. Dia mensapu jalanan.</li> <li>7. Aku main-main di kebun.</li> <li>8. Ada sapi gendut.</li> <li>9. Daun-daun jatuh.</li> <li>10. Cici hilang gelang terus dicari.</li> </ol>
3.	<p><b>Menuliskan Kalimat yang Berkaitan dengan Gambar di Bawah Ini</b></p> 	<p>Banyak pohon ada disitu. Ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren. Rumah punya pintu jendela dua. Rumah siapa bu itu?</p>
4.	<p><b>Menceritakan Gambar di Bawah Ini</b></p>	<p>Ada grafik batang makanan dan <b>minum</b> yang paling banyak <b>disuka</b> SD Nusantara. Roti coklat itu A cuma lima belas jenis makan terus keripik ada dua</p>

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	<p>Ayo perhatikan baik-baik!</p> <p>Grafik Batang Makanan dan Minuman yang Paling Banyak Disukai di SD Nusantara</p> 	<p><b>pulu</b> di B. <b>Tenpe tengah</b> dua <b>pulu</b> sama lima belas. Ada nasi goreng, buah, sayur (seharusnya disertai jeda) susu sama teh. Terus udah bu aku nggak <b>ngerti</b>.</p>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Juli 2015


Pukul : 11:15 WIB

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
1.	<p><b>Pembacaan Sebuah Teks Cerita</b> Pada suatu hari di kebun Pak Asep, terdapat 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang, buncis, dan kubis. Mereka selalu bertengkar karena menganggap diri mereka sendiri lebih penting dari yang lainnya. Saat tanaman-tanaman itu mulai berbuah, mereka tetap saja menganggap dirinya paling penting. Saat mereka sedang berdebat, muncullah Pak Asep dengan keranjang-keranjangnya. Semua tanaman berdebar dan berharap untuk dipetik. Lalu Pak Asep menghampiri tanaman kubis dan</p>	<p>Pada suatu hari di kebun (disertai jeda) Pak Asep (seharusnya disertai jeda) <b>tedapat</b> 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang (seharusnya disertai jeda) buncis, dan kubis (seharusnya ada titik dan disertai jeda) mereka selalu bertengkar karena <b>menggagap</b> diri mereka sendiri (<b>lebih</b>) penting dari yang lainnya. Saat tanaman (<b>-tanaman</b>) itu mulai berbuah (seharusnya disertai jeda) mereka tetap saja mengagap dirinya paling penting. Saat mereka sedang berdebat, muncullah Pak Asep dengan <b>ranjang-</b></p>



NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	<p>memetikinya.</p> <p>Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang, Pak Asep menghampiri tanaman buncis dan memetikinya juga. Betapa gembiranya tanaman buncis. Tak lama setelah itu, Pak Asep menghampiri tanaman jagung. Dengan gembira ia memetik jagung-jagung itu satu per satu. Betapa gembira hati tanaman jagung.</p> <p>Betapa sedih tanaman kentang melihat teman-temannya di keranjang. Saat ia ingin menitikkan air mata, ternyata ia merasakan tubuhnya dipegang oleh Pak Asep dan kemudian dengan Pak Asep mulai memanen kentang dan menaruhnya di keranjang.</p> <p>Setelah selesai memanen, Pak Asep duduk beristirahat sambil menunggu kendaraan yang akan mengangkut keranjang-keranjang itu ke pasar. Pak Asep berkata, “Senangnya memiliki semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat. Semoga tanamanku terus tumbuh subur agar dapat bermanfaat untuk sesama.”</p> <p>Mendengar perkataan Pak Asep, tanaman jagung, buncis, kubis, dan</p>	<p><b>keranjang</b> (diulangi) keranjang-keranjangnya. Semua tanaman berdebar dan berharap untuk dipetik (seharusnya disertai jeda) lalu Pak Asep menghampiri tanaman kubis dan <b>metiknya</b>.</p> <p>Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang (seharusnya disertai jeda) Pak Asep <b>menghampir</b> tanaman buncis dan <b>memetik</b> juga. Betapa gembiranya tanaman buncis.</p> <p>Tak lama setelah itu, Pak Asep menghampiri tanaman jagung. Dengan gembira ia <b>metik</b> jagung-jagung itu satu per satu. Betapa gembira hati tanaman jagung.</p> <p>Betapa sedih tanaman kentang melihat teman-temannya di keranjang. Saat ia ingin <b>metikkan</b> air mata, ternyata ia merasakan tubuhnya dipegang oleh Pak Asep dan kemudian dengan Pak Asep mulai memanen kentang dan menaruhnya di keranjang.</p> <p>Setelah selesai memanen (seharusnya disertai jeda) Pak Asep duduk beristirahat sambil menunggu kendaraan yang akan <b>mengkangkut</b> keranjang-keranjang itu ke pasar. Pak Asep berkata, “Senangnya memiliki</p>

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	ketang saling berpandangan dan tersadar bahwa mereka semua memiliki peran yang sama penting bagi manusia.	semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat (seharusnya disertai jeda) semoga tanamanku terus tumbuh subur agar dapat bermanfaat untuk sesama.” Mendengar perkataan Pak Asep, tanaman jagung, buncis, kubis, dan <b>ketang</b> saling berpandangan dan <b>sadar</b> bahwa mereka semua memiliki peran yang sama penting bagi manusia.
2.	<b>Membuat Kalimat dari Kata-kata yang Telah Disediakan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersih</li> <li>2. Akar</li> <li>3. Ikan</li> <li>4. Jauh</li> <li>5. Hangus</li> <li>6. Api</li> <li>7. Diam</li> <li>8. Pel</li> <li>9. Surat</li> <li>10. Sepatu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aku bersihin kamar aku</li> <li>2. Pohon akar menguat</li> <li>3. Ikan berenang dikolam dalam</li> <li>4. Rumah dia jauh banget</li> <li>5. Kebakaran hangusin rumah sama pohon.</li> <li>6. Api merah warna</li> <li>7. Kata ibu guru duduknya diam</li> <li>8. Cici disuruh mempel lantai</li> <li>9. Papa surat dikirimin</li> <li>10. Sepatu sekolah dibeliin mama.</li> </ol>
3.	<b>Menuliskan Kalimat yang Berkaitan dengan Gambar di Bawah Ini</b> 	Temen-temen main <b>perosostan, ayun-ayun</b> sama bebek. Ada anjing coklat lari <b>ngejar</b> cowo <b>megang</b> bola. Lagi ada matahari pohon-pohon. Mukanya <b>seneng-seneng</b> semua.
4.	<b>Menceritakan Gambar di Bawah Ini</b>	Ini ada pak guru dia lagi <b>menggajar</b> murid (seharusnya disertai jeda) dia ajar matematika di kelas (seharusnya ada titik dan disertai jeda) ada sembilan

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
		<p>murid yang <b>dengerin</b> (disertai jeda) pak guru mau jawab <b>pertayaan</b> dari pak guru. Pintu kelasnya <b>kebuka kelihatan</b> pohon sama daun <b>dari</b> bawah. Udah bu. O iya bu warna papannya <b>unggu</b> bu lucu ya bu. Papan di kelas aku warna putih aja bu.</p>

Nama : Jason Enrico



Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Minggu, 19 Juli 2015

Pukul : 15:45 WIB

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
1.	<p><b>Pembacaan Sebuah Teks Cerita</b></p> <p>Pada malam hari aku bermimpi tentang seseorang gadis yang menggunakan baju gothic lolita yang sedang menangis di bawah meja. Aku menyapanya “siapa namamu? Dari mana kamu berasal?”</p> <p>Gadis itu memandangkanku dengan mata yang menakutkan.</p> <p>Aku berpikir lebih baik aku pergi meninggalkannya, tetapi hati kecilku berkata sebaliknya. Aku pun merasa kasihan melihat gadis itu “kamu kenapa?” tanyaku balik.</p> <p>“Mamaku meninggalkan aku di sini sendirian” jawab gadis itu.</p> <p>Setelah itu gadis itu memperkenalkan</p>	<p>Pada malam hari aku bermimpi tentang <b>seorang</b> gadis yang menggunakan baju merah yang sedang <b>menanggis</b> di bawah meja. Aku menyapanya “siapa namamu? Dari mana kamu berasal?”</p> <p>Gadis itu memandangkanku dengan mata yang menakutkan (seharusnya ada titik dan disertai jeda) aku berpikir lebih baik aku pergi meninggalkannya (seharusnya disertai jeda) tetapi hati kecilku berkata sebaliknya. Aku pun merasa kasihan melihat gadis itu (seharusnya disertai jeda) kamu kenapa (seharusnya ada tanda tanya dan disertai jeda) tanyaku balik.</p> <p>“Mamaku meninggalkan aku di sini sendirian” jawab gadis itu.</p> <p>Setelah itu gadis itu <b>memerkenalkan</b></p>

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	<p>namanya dan menceritakan semua permasalahannya padaku. Beberapa menit kemudian aku terkejut melihat sosok perempuan menggunakan gaun yang sangat indah sambil mengulurkan tangannya ke arah gadis itu, “mama...” sontak aku terkejut mendengar gadis itu setengah berteriak.</p> <p>“Itu mamaku, dia menjemputku, terima kasih telah menemaniku” ucap gadis itu sambil tersenyum dan wajahnya memerah.</p> <p>“Walaupun kita beda dunia kita tetap teman, sekali lagi terima kasih.”</p> <p>Mendengar itu aku terkejut “loh.. Aku kan masih tertidur?!”, sontak aku terbangun dari mimpiku. Kulihat jam dinding, aku pun bergegas pergi mandi dan sarapan lalu berangkat sekolah. Sesampainya di sekolah aku berbicara dalam hati “semoga aku dapat mimpi tentang gadis itu lagi”.</p>	<p>namanya dan menceritakan semua <b>permasalahan(nya)</b> padaku. Beberapa menit kemudian aku terkejut melihat <b>sosok</b> perempuan menggunakan gaun yang sangat indah sambil <b>menggulurkan</b> tangannya ke arah gadis itu, “mama...” sontak aku terkejut mendengar gadis itu setengah berteriak.</p> <p>“Itu mamaku, dia menjemputku (seharusnya disertai jeda) terima kasih telah menemaniku” ucap gadis itu sambil tersenyum dan wajahnya <b>merah</b>.</p> <p>“Walaupun kita beda dunia kita tetap teman (seharusnya disertai jeda) sekali lagi terima kasih.”</p> <p>Mendengar itu aku terkejut “loh.. Aku kan masih tertidur?!”, sontak aku terbangun dari mimpiku. Kulihat jam dinding (seharusnya disertai jeda) aku pun <b>bergagas</b> pergi mandi dan sarapan lalu berangkat sekolah. Sesampainya di sekolah aku berbicara dalam hati “semoga aku dapat mimpi tentang gadis itu lagi”.</p>
2.	<p><b>Membuat Kalimat dari Kata-kata yang Telah Disediakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah</li> <li>2. Rumah sakit</li> <li>3. Gelas</li> <li>4. Guru</li> <li>5. Lukis</li> <li>6. Polisi</li> <li>7. Sakit</li> <li>8. Bantal</li> <li>9. Kuku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aku pergi sekolah minggu</li> <li>2. Rumah sakit tempat orang sakit</li> <li>3. Gelas buat minum</li> <li>4. Guru menggajar dikelas</li> <li>5. Bu Tia lukis muka rio</li> <li>6. Polisi suka nangkap penjahat</li> <li>7. Aku sakit kepala</li> <li>8. Aku bobo pake bantal</li> <li>9. Kuku ibu bagus</li> <li>10. Kaos kakinya bau</li> </ol>

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	10. Kaos kaki	
3.	<p><b>Menuliskan Kalimat yang Berkaitan dengan Gambar di Bawah Ini</b></p> 	<p>Ini meja bangku tiga. Pintunya ada jendela. Jam ditembok jam sembilan. Jendela <b>kebuka kelihatan</b> daun-daun. Lemari atasnya keranjang botol, foto gambar mata.</p>
4.	<p><b>Menceritakan Gambar di Bawah Ini</b></p> 	<p>Pak tani <b>megang</b> cangkul (seharusnya disertai jeda) dia <b>pake</b> topi segitiga. Ada gunung di belakang pak tani sama ada pohon terus daun-daun. Pak tani lagi nyangkul tanah.</p>

Nama : Jason Enrico


Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Senin, 20 Juli 2015

Pukul : 09:36 WIB

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
1.	<p><b>Pembacaan Sebuah Teks Cerita</b> Besok adalah hari yang ditunggu-tunggu Shasha. Besok ia akan pergi ke TMII. Shasha belum pernah ke TMII. Malamnya Shasha mempersiapkan semua untuk</p>	<p>Besok adalah hari yang <b>ditunggu(-tunggu)</b> Shasha. Besok ia akan pergi ke TMII (seharusnya disertai jeda) Shasha belum pernah ke TMII. Malamnya Shasha mempersiapkan</p>

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	<p>dibawa ke TMII. Setelah selesai, Shasha pun tidur. Malam ini, ayah dan ibu sangat ribut. Ternyata Sheryl, adik Shasha, sakit. Ia terkena demam. Ayah dan ibu pun sibuk merawat Sheryl.</p> <p>Besoknya...</p> <p>Shasha bangun dengan semangat. Sesampai di ruang makan, Shasha pun makan dengan lahap. “Shasha...” panggil ayahnya setelah Shasha siap makan. “iya, yah ” jawab Shasha. “Sha, hari ini Sheryl sakit, jadi kita batal ke TMII “kata ayahnya dengan lembut. “Apa? tidak adil” kata Shasha. Ia pun meninggalkan ayahnya.</p> <p>Ayah dan ibunya membujuk Shasha agar main permainan lain. Tetapi, Shasha tetap tidak mau. Ayah dan ibunya pun menyerah. Mereka pun meninggalkan Shasha. Shasha pun merenung. “Andai aku tidak punya adik, hari ini pasti akan ke TMII. Tapi, siapa nanti yang akan bermain denganku? Sepertinya aku akan menghibur Sherly dan sekarang aku bisa berkumpul dengan keluarga” kata Shasha.</p> <p>Shasha pun menghibur Sherly. Sherly pun tertawa. Ia sekarang telah sembuh. Hari ini pun mereka ke TMII. Tapi kemana Shasha? Shasha di kamarnya. Katanya ia lemas. Kini, Sherly yang menghibur kakaknya, Shasha. Mereka pun batal ke TMII. Tapi, Shasha senang. Ia bisa</p>	<p>semua untuk <b>(di)</b>bawa ke TMII. Setelah selesai (seharusnya disertai jeda) Shasha pun tidur (seharusnya ada titik dan disertai jeda) malam ini, ayah dan ibu sangat ribut. Ternyata Sheryl, adik Shasha, sakit. Ia terkena demam. Ayah dan ibu pun sibuk merawat Sheryl.</p> <p>Besoknya...</p> <p>Shasha bangun dengan semangat. <b>Sampai</b> di ruang makan, Shasha pun makan dengan lahap. “Shasha (seharusnya disertai jeda) panggil ayahnya setelah Shasha siap makan. “iya, yah ” jawab Shasha. “Sha, hari ini Sheryl sakit, jadi kita batal ke TMII “kata ayahnya dengan lembut. “Apa? tidak adil” kata Shasha. Ia pun meninggalkan ayahnya.</p> <p>Ayah dan ibunya <b>memburuk</b> Shasha agar main <b>mainan</b> lain. Tetapi, Shasha tetap tidak mau. Ayah dan ibunya pun menyerah. Mereka pun meninggalkan Shasha. Shasha pun <b>mecenung</b>. “Andai aku tidak punya adik (seharusnya disertai jeda) hari ini pasti akan ke TMII. Tapi, siapa nanti yang akan bermain denganku? Sepertinya aku akan menghibur (disertai jeda) Sherly dan sekarang aku bisa <b>berkumpu</b></p>

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	bersama keluarganya untuk hari ini.	dengan keluarga” kata Shasa. Shasa pun menghibur Sherly. Sherly pun tertawa. Ia sekarang telah (disertai jeda) sembuh (seharusnya ada titik dan disertai jeda) hari ini pun mereka ke TMII. Tapi kemana Shasha? Shasa di kamarnya. Katanya ia lemas. Kini Sherly yang menghibur (disertai jeda) kakaknya Shasa. Mereka pun batal ke TMII. Tapi, Shasa senang. Ia bisa bersama <b>keluarga(nya)</b> untuk hari ini.
2.	<b>Membuat Kalimat dari Kata-kata yang Telah Disediakan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rajin</li> <li>2. Pensil</li> <li>3. Kacang panjang</li> <li>4. Sayap</li> <li>5. Menjaga</li> <li>6. Papan tulis</li> <li>7. Baju</li> <li>8. Siapa</li> <li>9. Kapan</li> <li>10. Menggambar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cici rajin bikinin aku susu.</li> <li>2. Pensil aku patah</li> <li>3. Kacang panjang hijau warna</li> <li>4. Sayap buat burung terbang</li> <li>5. Pak polisi menjaga gedung</li> <li>6. Papan tulis buat bu tia ajar</li> <li>7. Baju intan kebesaran</li> <li>8. Ibu siapa nama?</li> <li>9. Kapan ibu lahir?</li> <li>10. Aku suka menggambar</li> </ol>
3.	<b>Menuliskan Kalimat yang Berkaitan dengan Gambar di Bawah Ini</b> 	Banyak orang <b>gak</b> tau lagi apa, mataharinya senyum. Rumah banyak coklat. Oh ada yang sapu jalan. Bersih-bersih ini ya?
4.	<b>Menceritakan Gambar di Bawah Ini</b>	Dua polisi yang satu cowo satu lagi cewe lagi hormat (seharusnya disertai jeda) <b>pake</b> baju biru sama topi biru.

NO.	Peneliti (stimulus)	Anak ADHD (Respon)
	 An illustration of two cartoon police officers, a male and a female, standing side-by-side and saluting. They are wearing light blue uniforms with dark blue accents and caps. The background is light blue with a white star and a shield-like shape.	<p>Yang cewe <b>pake</b> topi kecil yang cowo <b>pake</b> topi besar terus pake rok dan celana.</p>



**Lampiran 2. TABEL ANALISIS ALAT SINTAKSIS PADA ANAK  
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER**

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Juli 2015

Pukul : 10:06 WIB

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Setelah <b>menanangi</b> keseleo yang dialami Okto (seharusnya disertai jeda) Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah masing-masing (seharusnya ada titik) di tengah (diberhentikan, lalu diminta untuk mengulang kembali).		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata menanangi yang seharusnya menjadi menangani dan pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
2.	Setelah menangani keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah (disertai jeda) masing-masing.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya tidak disertai jeda, namun diberikan jeda. Maka hal tersebut yang membuat kalimat menjadi ambigu.
3.	Di sana terdapat ulat yang merayap mendekati Dinda (seharusnya ada titik) Dinda kaget dan berteriak ketakutan.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
4.	Adi menenangkan dan menunjuk kupu-kupu yang sedang terbang (seharusnya ada titik) kamu tidak perlu takut Dinda, suatu saat ulat			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	yang kamu takuti itu akan menjadi kupu-kupu cantik yang kamu sukai.					tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
5.	Dinda terheran dan <b>menayakan</b> bagaimana hal bisa terjadi.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata menayakan yang seharusnya menjadi menanyakan.
6.	<b>Seranga</b> yang mengalami metamorfosis (agak lama mengejanya) sempurna ialah <b>seranga</b> yang memiliki empat tahap pertumbuhan dalam daur <b>hidup (nya)</b> .		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata seranga yang seharusnya menjadi serangga dan kata hidup yang seharusnya menjadi hidupnya.
7.	Jason punya <b>buku tiga</b>	✓				Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan. Kalimat Jason punya buku tiga seharusnya menjadi Jason punya tiga buku.
8.	Mama <b>mentanam</b> Sayur		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata menanam yang seharusnya menjadi menanam.
9.	Aku <b>dinginan</b>		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata dinginan yang seharusnya menjadi kedinginan.
10.	Aku <b>ngajak</b> mama <b>kepasar</b>		✓		✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata ngajak yang seharusnya menjadi mengajak dan pada kata tugas kepasar yang

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						seharusnya menjadi ke pasar.
11.	Dia <b>mensapu</b> jalanan.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata mensapu yang seharusnya menjadi menyapu.
12.	Daun-daun <b>jatoh</b> .		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata jatoh yang seharusnya menjadi jatuh.
13.	Cici <b>hilang</b> gelang terus dicari.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata hilang yang seharusnya menjadi kehilangan.
14.	Banyak pohon ada disitu.				✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah kata tugas, yaitu kata disitu yang seharusnya menjadi di situ.
15.	Ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren.	✓				Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat Ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren seharusnya menjadi ada bangku warna pink, sama tiga pot di atasnya ada daun hijau sama oren.
16.	Rumah punya pintu jendela dua.	✓			✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat rumah punya pintu jendela dua seharusnya menjadi rumah punya pintu dan dua jendela. Pada kata tugas, kalimat seharusnya ditambahkan dengan

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						konjungsi kata dan antara pintu dengan dua jendela.
17.	Ada grafik batang makanan dan <b>minum</b> yang paling banyak <b>disuka</b> SD Nusantara.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata minum yang seharusnya menjadi minuman dan kata disuka seharusnya menjadi disukai.
18.	Roti coklat itu A cuma lima belas jenis makan terus keripik ada dua <b>pulu</b> di B.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata pulu yang seharusnya menjadi puluh.
19.	<b>Tenpe tengah</b> dua <b>pulu</b> sama lima belas.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata tenpe yang seharusnya menjadi tempe, kata tengah seharusnya menjadi ditengah, dan kata pulu seharusnya menjadi puluh.
20.	Ada nasi goreng, buah, sayur (seharusnya disertai jeda) susu sama teh.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
21.	Terus udah bu aku nggak <b>ngerti</b> .		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata ngerti yang seharusnya menjadi mengerti.
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>= 24</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Juli 2015

Pukul : 11:15 WIB

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Pada suatu hari di kebun (disertai jeda) Pak Asep (seharusnya disertai jeda) <b>terdapat</b> 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang (seharusnya disertai jeda) buncis, dan kubis (seharusnya ada titik dan disertai jeda) mereka selalu bertengkar karena <b>menggagap</b> diri mereka sendiri ( <b>lebih</b> ) penting dari yang lainnya.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata <b>terdapat</b> yang seharusnya menjadi <b>terdapat</b> , kata <b>menggagap</b> yang seharusnya menjadi <b>mengganggu</b> , dan kata <b>lebih</b> dihilangkan dalam kalimat tersebut yang seharusnya memang ada. Pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan dan yang seharusnya tidak disertai jeda, namun ada disertai jeda di dalamnya.
2.	Saat tanaman (- <b>tanaman</b> ) itu mulai berbuah (seharusnya disertai jeda) mereka tetap saja <b>menggagap</b> dirinya paling penting.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata <b>tanaman</b> yang seharusnya menjadi <b>tanaman-tanaman</b> dan pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
3.	Saat mereka sedang berdebat, muncullah Pak Asep dengan <b>ranjang-keranjang</b> (diulangi) keranjang-keranjangnya.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata <b>ranjang-keranjang</b> yang seharusnya menjadi <b>keranjang-keranjangnya</b>
4.	Semua tanaman berdebar dan berharap untuk dipetik (seharusnya disertai jeda) lalu Pak Asep menghampiri tanaman		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata <b>metiknya</b> yang seharusnya menjadi <b>memetiknya</b> dan pada

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	kubis dan <b>metiknya</b> .					intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
5.	Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang (seharusnya disertai jeda) Pak Asep <b>menghampir</b> tanaman buncis dan <b>memetik</b> juga.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata menghampir yang seharusnya menjadi menghampiri dan kata memetik seharusnya menjadi memetikanya. Pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
6.	Dengan gembira ia <b>metik</b> jagung-jagung itu satu per satu.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata metik yang seharusnya menjadi memetik.
7.	Saat ia ingin <b>metikkan</b> air mata, ternyata ia merasakan tubuhnya dipegang oleh Pak Asep dan kemudian dengan Pak Asep mulai memanen kentang dan menaruhnya di keranjang.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata metikkan yang seharusnya menjadi memetikannya.
8.	Setelah selesai memanen (seharusnya disertai jeda) Pak Asep duduk beristirahat sambil menunggu kendaraan yang akan <b>mengkangkut</b> keranjang-keranjang itu ke pasar.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata mengangkut yang seharusnya menjadi mengangkut dan pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
9.	Pak Asep berkata, "Senangnya memiliki semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat (seharusnya disertai jeda) semoga tanamanku terus tumbuh subur agar dapat bermanfaat untuk sesama."			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
10.	Mendengar perkataan Pak Asep, tanaman jagung, buncis, kubis, dan <b>ketang</b> saling berpandangan dan <b>sadar</b> bahwa mereka semua memiliki peran yang sama penting bagi manusia.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata ketang yang seharusnya menjadi kentang dan kata sadar yang seharusnya menjadi tersadar.
11.	Aku <b>bersihin</b> kamar aku		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata bersihin yang seharusnya menjadi membersihkan.
12.	Pohon akar <b>mengkuat</b>	✓	✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat pohon akar menguat menjadi akar pohon menguat. Pada bentuk kata, yaitu kata menguat yang seharusnya menjadi menguat.
13.	Ikan berenang <b>dikolam</b> dalam	✓			✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat ikan berenang di kolam dalam seharusnya menjadi ikan berenang di dalam kolam dan pada kata tugas dikolam seharusnya

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						menjadi di kolom.
14.	Kebakaran <b>hangusin</b> rumah sama pohon.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata hangusin yang seharusnya menjadi menghanguskan.
15.	Api merah warna	✓				Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat api merah warna seharusnya menjadi api warna merah.
16.	Cici disuruh <b>mempel</b> lantai		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata mempel yang seharusnya menjadi mengepel.
17.	Papa surat <b>dikirim</b>	✓	✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat papa surat dikirim seharusnya menjadi papa dikirim surat dan pada bentuk kata, yaitu kata dikirim seharusnya menjadi kata dikirimi.
18.	Sepatu sekolah <b>dibeli</b> mama.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata dibeli yang seharusnya menjadi dibelikan.
19.	Temen-temen main <b>perosotan, ayun-ayun</b> sama bebek.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata perosotan yang seharusnya menjadi perosotan dan kata ayun-ayun seharusnya menjadi ayunan.
20.	Ada anjing coklat lari <b>ngejar</b> cowo <b>megang</b>		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat



No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	bola.					tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata ngejar yang seharusnya menjadi mengejar dan kata megang seharusnya menjadi memegang.
21.	Lagi ada matahari pohon-pohon.				✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah kata tugas, kalimat seharusnya ditambahkan dengan konjungsi kata dan antara matahari dengan pohon-pohon.
22.	Mukanya <b>seneng-seneng</b> semua.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata seneng-seneng yang seharusnya menjadi senang-senang.
23.	Ini ada pak guru dia lagi <b>menggajar</b> murid (seharusnya disertai jeda) dia ajar matematika di kelas (seharusnya ada titik dan disertai jeda) ada sembilan murid yang <b>dengerin</b> (disertai jeda) pak guru mau jawab <b>pertanyaan</b> dari pak guru.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata menggajar yang seharusnya menjadi mengajar, kata dengerin yang seharusnya menjadi mendengarkan, kata pertanyaan yang seharusnya menjadi pertanyaan. Pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan dan yang seharusnya tidak disertai jeda, namun ada disertai jeda di dalamnya.
24.	Pintu kelasnya <b>kebuka kelihatan</b> pohon sama daun <b>dari</b> bawah.		✓		✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata kebuka yang seharusnya menjadi terbuka dan kata kelihatan

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						seharusnya menjadi terlihat. Pada kata tugas dari seharusnya menjadi di.
25.	O iya bu warna papannya <b>unggu</b> bu lucu ya bu.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata ungu yang seharusnya menjadi ungu.
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>= 35</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Minggu, 19 Juli 2015

Pukul : 15:45 WIB

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Pada malam hari aku bermimpi tentang <b>seorang</b> gadis yang menggunakan baju merah yang sedang <b>menanggis</b> di bawah meja.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata seorang yang seharusnya menjadi seseorang dan kata menanggis seharusnya menjadi menangis.
2.	Gadis itu memandanku dengan mata yang menakutkan (seharusnya ada titik dan disertai jeda) aku berpikir lebih baik aku pergi meninggalkannya (seharusnya disertai jeda) tetapi hati kecilku berkata sebaliknya.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
3.	Aku pun merasa kasihan melihat gadis itu (seharusnya disertai jeda) kamu kenapa (seharusnya ada tanda tanya dan disertai jeda) tanyaku balik.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						tidak dilakukan.
4.	Setelah itu gadis itu <b>memerkenalkan</b> namanya dan menceritakan semua <b>permasalahan(nya)</b> padaku.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata memperkenalkan yang seharusnya menjadi memperkenalkan dan kata permasalahan seharusnya menjadi permasalahannya.
5.	Beberapa menit kemudian aku terkejut melihat <b>sosok</b> perempuan menggunakan gaun yang sangat indah sambil <b>menggulurkan</b> tangannya ke arah gadis itu.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata sosok yang seharusnya menjadi sesosok dan kata menggulurkan seharusnya menjadi mengulurkan.
6.	“Itu mamaku, dia menjemputku (seharusnya disertai jeda) terima kasih telah menemaniku” ucap gadis itu sambil tersenyum dan wajahnya <b>merah</b> .		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata merah yang seharusnya menjadi memerah dan pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
7.	“Walaupun kita beda dunia kita tetap teman (seharusnya disertai jeda) sekali lagi terima kasih.”			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
8.	Kulihat jam dinding (seharusnya disertai jeda) aku pun <b>bergagas</b> pergi mandi dan sarapan lalu berangkat sekolah.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata bergagas yang seharusnya menjadi bergegas dan pada intonasi yang seharusnya disertai

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
9.	Guru <b>menggajar</b> dikelas		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata menggajar yang seharusnya menjadi mengajar.
10.	Polisi suka <b>nangkep</b> penjahat		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata nangkep yang seharusnya menjadi menangkap.
11.	Aku bobo <b>pake</b> bantal		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata pake yang seharusnya menjadi pakai.
12.	Ini meja bangku tiga	✓			✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat ini meja bangku tiga seharusnya menjadi ini meja tiga bangku. Pada kata tugas, seharusnya disertai dengan kata dan antara meja dengan bangku.
13.	Jam <b>ditembok</b> jam sembilan.				✓	Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah kata tugas, yaitu kata ditembok seharusnya menjadi di tembok.
14.	Jendela <b>kebuka</b> <b>kelihatan</b> daun-daun.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata kebuka yang seharusnya menjadi terbuka dan kata kelihatan seharusnya menjadi terlihat.
15.	Lemari atasnya		✓	✓	✓	Kesalahan alat sintaksis

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	keranjang botol, <b>poto</b> gambar mata.					yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata poto seharusnya menjadi kata foto. Pada intonasi seharusnya terdapat jeda antara keranjang dengan botol. Pada kata tugas seharusnya disertai kata dan antara botol dengan foto.
16.	Pak tani <b>megang</b> cangkul (seharusnya disertai jeda) dia <b>pake</b> topi segitiga.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata megang yang seharusnya menjadi memegang dan kata pake seharusnya menjadi pakai. Pada intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
17.	Pak tani lagi <b>nyangkul</b> tanah.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata nyangkul yang seharusnya menjadi menyangkul.
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>= 23</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Senin, 20 Juli 2015

Pukul : 09:36 WIB

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Besok adalah hari yang <b>ditunggu(-tunggu)</b> Shasha.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata,

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						yaitu kata ditunggu yang seharusnya menjadi ditunggu-tunggu.
2.	Besok ia akan pergi ke TMII (seharusnya disertai jeda) Shasha belum pernah ke TMII.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
3.	Malamnya Shasha mempersiapkan semua untuk ( <b>di</b> )bawa ke TMII.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata bawa yang seharusnya menjadi dibawa.
4.	Setelah selesai (seharusnya disertai jeda) Shasha pun tidur (seharusnya ada titik dan disertai jeda) malam ini, ayah dan ibu sangat ribut.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
5.	<b>Sampai</b> di ruang makan, Shasha pun makan dengan lahap.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata sampai yang seharusnya menjadi sesampai.
6.	Shasha (seharusnya disertai jeda) panggil ayahnya setelah Shasha siap makan.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
7.	Ayah dan ibunya <b>memburuk</b> Shasha agar main <b>mainan</b> lain.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata memburuk yang seharusnya menjadi membujuk dan kata mainan

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						seharusnya menjadi permainan.
8.	Shasha pun <b>mecenung</b> .		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata mecenung yang seharusnya menjadi merenung.
9.	Andai aku tidak punya adik (seharusnya disertai jeda) hari ini pasti akan ke TMII.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan.
10.	Sepertinya aku akan menghibur (disertai jeda) Sherly dan sekarang aku bisa <b>berkumpu</b> dengan keluarga.		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata berkumpu yang seharusnya menjadi berkumpul dan pada intonasi yang seharusnya tidak disertai jeda, namun ada disertai jeda di dalamnya.
11.	Ia sekarang telah (disertai jeda) sembuh (seharusnya ada titik dan disertai jeda) hari ini pun mereka ke TMII.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya disertai dengan jeda untuk menentukan intonasi yang tepat namun hal tersebut tidak dilakukan dan yang seharusnya tidak disertai jeda, namun ada disertai jeda di dalamnya.
12.	Kini Sherly yang menghibur (disertai jeda) kakaknya Shasa.			✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah intonasi yang seharusnya tidak disertai jeda, namun ada disertai jeda di dalamnya.
13.	Ia bisa bersama		✓			Kesalahan alat sintaksis

No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	keluarga(nya) untuk hari ini.					yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata keluarga yang seharusnya menjadi keluarganya.
14.	Cici rajin <b>bikin</b> in aku susu.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata bikinin yang seharusnya menjadi membikin.
15.	Kacang panjang hijau warna	✓				Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat kacang panjang hijau warna seharusnya menjadi kacang panjang warna hijau.
16.	Papan tulis buat bu tia <b>ajar</b>		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata ajar yang seharusnya menjadi mengajar.
17.	Ibu siapa nama?	✓				Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat ibu siapa nama seharusnya menjadi siapa nama ibu.
18.	Banyak orang <b>gak</b> tau lagi apa, mataharinya senyum.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata gak yang seharusnya menjadi tidak.
19.	Rumah banyak coklat.	✓				Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah urutan, yaitu kalimat rumah banyak coklat seharusnya menjadi rumah coklat banyak.
20.	Dua polisi yang satu cowo satu lagi cewe lagi hormat (seharusnya)		✓	✓		Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata,



No.	Respon Kalimat	Kesalahan Alat Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	disertai jeda) <b>pake</b> baju biru sama topi biru.					yaitu kata pake yang seharusnya menjadi pakai dan pada intonasi yang seharusnya tidak disertai jeda, namun ada disertai jeda di dalamnya.
21.	Yang cewe <b>pake</b> topi kecil yang cowo <b>pake</b> topi besar terus pake rok dan celana.		✓			Kesalahan alat sintaksis yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bentuk kata, yaitu kata pake yang seharusnya menjadi pakai.
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>= 23</b>

**Lampiran 3. TABEL ANALISIS SATUAN SINTAKSIS PADA ANAK  
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER**

**TEMA : MAKANAN KESUKAAN**

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Setelah <b>menanangi</b> keseleo yang dialami Okto (seharusnya disertai jeda) Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah masing-masing (seharusnya ada titik) di tengah (diberhentikan, lalu diminta untuk mengulang kembali).				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
2.	Setelah menangani keseleo yang dialami Okto, Adi dan teman-teman kembali pulang ke rumah (disertai jeda) masing-masing.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
3.	Di sana terdapat ulat yang merayap mendekati Dinda (seharusnya ada titik) Dinda kaget dan berteriak ketakutan.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
4.	Adi menenangkan dan menunjuk kupu-kupu yang sedang terbang (seharusnya ada titik) kamu tidak perlu takut Dinda, suatu saat ulat yang kamu takuti itu akan menjadi kupu-kupu cantik yang kamu sukai.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
5.	Dinda terheran dan <b>menayakan</b> bagaimana				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	hal bisa terjadi.					sendiri.
6.	<b>Seranga</b> yang mengalami metamorfosis (agak lama mengejanya) sempurna ialah <b>seranga</b> yang memiliki empat tahap pertumbuhan dalam daur <b>hidup (nya)</b> .				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
7.	Jason punya <b>buku tiga</b>			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
8.	Mama <b>mentanam</b> Sayur			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
9.	Aku <b>dinginan</b>			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
10.	Aku <b>ngajak</b> mama <b>kepasar</b>			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
11.	Dia <b>mensapu</b> jalanan			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
12.	Daun-daun <b>jatoh</b> .				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
13.	Cici <b>hilang</b> gelang terus dicari.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
14.	Banyak pohon ada disitu.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
15.	Ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
16.	Rumah punya pintu jendela dua.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
						sendiri.
17.	Ada grafik batang makanan dan <b>minum</b> yang paling banyak <b>disuka</b> SD Nusantara.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
18.	Roti coklat itu A cuma lima belas jenis makan terus keripik ada dua <b>pulu</b> di B.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
19.	<b>Tenpe</b> tengah dua <b>pulu</b> sama lima belas.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
20.	Ada nasi goreng, buah, sayur (seharusnya disertai jeda) susu sama teh.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
21.	Terus udah bu aku nggak <b>ngerti</b> .				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>= 21</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Juli 2015

Pukul : 11:15 WIB

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Pada suatu hari di kebun (disertai jeda) Pak Asep (seharusnya disertai jeda) <b>tedapat</b> 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang (seharusnya disertai jeda) buncis, dan kubis (seharusnya ada titik dan disertai				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	jeda) mereka selalu bertengkar karena <b>menggagap</b> diri mereka sendiri ( <b>lebih</b> ) penting dari yang lainnya.					
2.	Saat tanaman (- <b>tanaman</b> ) itu mulai berbuah (seharusnya disertai jeda) mereka tetap saja menggagap dirinya paling penting.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
3.	Saat mereka sedang berdebat, muncullah Pak Asep dengan <b>ranjang-keranjang</b> (diulangi) keranjang-keranjangnya.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
4.	Semua tanaman berdebar dan berharap untuk dipetik (seharusnya disertai jeda) lalu Pak Asep menghampiri tanaman kubis dan <b>metiknya</b> .				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
5.	Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang (seharusnya disertai jeda) Pak Asep <b>menghampir</b> tanaman buncis dan <b>memetik</b> juga.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
6.	Dengan gembira ia <b>metik</b> jagung-jagung itu satu per satu.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
7.	Saat ia ingin <b>metikkan</b> air mata, ternyata ia merasakan tubuhnya dipegang oleh Pak Asep dan kemudian dengan Pak Asep mulai				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	memanen kentang dan menaruhnya di keranjang.					
8.	Setelah selesai memanen (seharusnya disertai jeda) Pak Asep duduk beristirahat sambil menunggu kendaraan yang akan <b>mengkangkut</b> keranjang-keranjang itu ke pasar.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
9.	Pak Asep berkata, “Senangnya memiliki semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat (seharusnya disertai jeda) semoga tanamanku terus tumbuh subur agar dapat bermanfaat untuk sesama.”				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
10.	Mendengar perkataan Pak Asep, tanaman jagung, buncis, kubis, dan <b>ketang</b> saling berpandangan dan <b>sadar</b> bahwa mereka semua memiliki peran yang sama penting bagi manusia.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
11.	Aku <b>bersihin</b> kamar aku			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
12.	Pohon akar <b>mengkuat</b>			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
13.	Ikan berenang <b>dikolam</b> dalam			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
14.	Kebakaran <b>hangusin</b> rumah sama pohon.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
15.	Api merah warna			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
16.	Cici disuruh <b>mempel</b> lantai			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
17.	Papa surat <b>dikirim</b>			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
18.	Sepatu sekolah <b>dibeli</b> mama.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
19.	Temen-temen main <b>perosotan, ayun-ayun</b> sama bebek.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
20.	Ada anjing coklat lari <b>ngejar</b> cowo <b>megang</b> bola.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
21.	Lagi ada matahari pohon-pohon.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
22.	Mukanya <b>seneng-senang</b> semua.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
23.	Ini ada pak guru dia lagi <b>menggajar</b> murid (seharusnya disertai jeda) dia ajar matematika di kelas (seharusnya ada titik dan disertai jeda) ada sembilan murid yang <b>dengerin</b> (disertai jeda) pak guru mau jawab <b>pertanyaan</b> dari pak guru.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
24.	Pintu kelasnya <b>kebuka kelihatan</b> pohon sama daun <b>dari</b> bawah.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
25.	O iya bu warna papannya <b>unggu</b> bu lucu ya bu.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>19</b>	<b>= 25</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Minggu, 19 Juli 2015

Pukul : 15:45 WIB

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Pada malam hari aku bermimpi tentang <b>seorang</b> gadis yang menggunakan baju merah yang sedang <b>menanggis</b> di bawah meja.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
2.	Gadis itu memandanguku dengan mata yang menakutkan (seharusnya ada titik dan disertai jeda) aku berpikir lebih baik aku pergi meninggalkannya (seharusnya disertai jeda) tetapi hati kecilku berkata sebaliknya.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
3.	Aku pun merasa kasihan melihat gadis itu (seharusnya disertai jeda) kamu kenapa (seharusnya ada tanda				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.



No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	tanya dan disertai jeda) tanyaku balik.					
4.	Setelah itu gadis itu <b>memperkenalkan</b> namanya dan menceritakan semua <b>permasalahan(nya)</b> padaku.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
5.	Beberapa menit kemudian aku terkejut melihat <b>sosok</b> perempuan menggunakan gaun yang sangat indah sambil <b>menggulurkan</b> tangannya ke arah gadis itu.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
6.	“Itu mamaku, dia menjemputku (seharusnya disertai jeda) terima kasih telah menemaniku” ucap gadis itu sambil tersenyum dan wajahnya <b>merah</b> .				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
7.	“Walaupun kita beda dunia kita tetap teman (seharusnya disertai jeda) sekali lagi terima kasih.”				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
8.	Kulihat jam dinding (seharusnya disertai jeda) aku pun <b>bergagas</b> pergi mandi dan sarapan lalu berangkat sekolah.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
9.	Guru <b>menggajar</b> dikelas			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
10.	Polisi suka <b>nangkep</b>			✓		Kalimat yang digunakan

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	penjahat					terbentuk dari klausa.
11.	Aku bobo <b>pake</b> bantal			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
12.	Ini meja bangku tiga			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
13.	Jam <b>ditembok</b> jam sembilan.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
14.	Jendela <b>kebuka kelihatan</b> daun-daun.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
15.	Lemari atasnya keranjang botol, <b>poto</b> gambar mata.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
16.	Pak tani <b>megang</b> cangkul (seharusnya disertai jeda) dia <b>pake</b> topi segitiga.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
17.	Pak tani lagi <b>nyangkul</b> tanah.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>= 17</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Senin, 20 Juli 2015

Pukul : 09:36 WIB

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Besok adalah hari yang <b>ditunggu(-tunggu)</b> Shasha.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
2.	Besok ia akan pergi ke TMII (seharusnya				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	disertai jeda) Shasha belum pernah ke TMII.					sendiri.
3.	Malamnya Shasha mempersiapkan semua untuk ( <b>di</b> )bawa ke TMII.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
4.	Setelah selesai (seharusnya disertai jeda) Shasha pun tidur (seharusnya ada titik dan disertai jeda) malam ini, ayah dan ibu sangat ribut.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
5.	<b>Sampai</b> di ruang makan, Shasha pun makan dengan lahap.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
6.	Shasha (seharusnya disertai jeda) panggil ayahnya setelah Shasha siap makan.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
7.	Ayah dan ibunya <b>memburuk</b> Shasha agar main <b>mainan</b> lain.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
8.	Shasha pun <b>mecenung</b> .				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
9.	Andai aku tidak punya adik (seharusnya disertai jeda) hari ini pasti akan ke TMII.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
10.	Sepertinya aku akan menghibur (disertai jeda) Sherly dan sekarang aku bisa <b>berkumpu</b> dengan keluarga.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
11.	Ia sekarang telah (disertai jeda) sembuh				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu

No.	Respon Kalimat	Satuan Sintaksis				Keterangan
		1	2	3	4	
	(seharusnya ada titik dan disertai jeda) hari ini pun mereka ke TMII.					sendiri.
12.	Kini Sherly yang menghibur (disertai jeda) kakaknya Shasa.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
13.	Ia bisa bersama <b>keluarga(nya)</b> untuk hari ini.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
14.	Cici rajin <b>bikin</b> aku susu.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
15.	Kacang panjang hijau warna			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
16.	Papan tulis buat bu tia <b>ajar</b>			✓		Kalimat yang digunakan terbentuk dari klausa.
17.	Ibu siapa nama?				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
18.	Banyak orang <b>gak</b> tau lagi apa, mataharinya senyum.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
19.	Rumah banyak coklat.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
20.	Dua polisi yang satu cowo satu lagi cewe lagi hormat (seharusnya disertai jeda) <b>pake</b> baju biru sama topi biru.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
21.	Yang cewe <b>pake</b> topi kecil yang cowo <b>pake</b> topi besar terus pake rok dan celana.				✓	Kalimat yang digunakan terbentuk dari kalimat itu sendiri.
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>= 21</b>

**Lampiran 4. TABEL ANALISIS STRUKTUR KALIMAT PADA ANAK  
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER**

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Juli 2015

Pukul : 10:06 WIB

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
1.	Jason punya <b>buku tiga</b>	✓	✓	✓			Jason = subjek; punya = predikat; buku tiga = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
2.	Mama <b>mentanam Sayur</b>	✓	✓	✓			Mama = subjek; mentanam = predikat; sayur = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
3.	Aku <b>dinginan</b>	✓	✓				Aku = subjek; dinginan = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
4.	Aku <b>ngajak mama kepasar</b>	✓	✓	✓		✓	Aku = subjek; ngajak = predikat; mama = objek;

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
							<p>kepasar = keterangan.            Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal.            Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.            Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.</p>
5.	Dia <b>mensapu</b> jalanan.	✓	✓	✓			<p>Dia = subjek; mensapu = predikat; jalanan = objek.            Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal.            Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.            Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.</p>
6.	Daun-daun <b>jatoh</b> .	✓	✓				<p>Daun-daun = subjek; jatoh = predikat.            Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal.            Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.            Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.</p>
7.	Cici <b>hilang</b> gelang terus dicari.	✓	✓		✓		<p>Cici = subjek; hilang = predikat; gelang = pelengkap; terus dicari = predikat.            Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk.            Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.            Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.</p>
8.	Banyak pohon ada disitu.	✓	✓			✓	<p>Banyak pohon = subjek; ada = predikat; disitu = keterangan.</p>

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
							<p>Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal.</p> <p>Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.</p> <p>Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.</p>
9.	Ada bangku pink warna, sama pot tiga di atasnya ada daun hijau sama oren.	✓	✓		✓	✓	<p>Ada = predikat; bangku = subjek; pink = pelengkap; warna = predikat, sama pot tiga = pelengkap; di atasnya = keterangan; ada = predikat; daun hijau sama oren = subjek.</p> <p>Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk.</p> <p>Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.</p> <p>Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.</p>
10	Rumah punya pintu jendela dua.	✓	✓	✓			<p>Rumah = subjek; punya = predikat; pintu jendela dua = objek.</p> <p>Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal.</p> <p>Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.</p> <p>Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.</p>
11.	Ada grafik batang makanan dan <b>minum</b> yang paling banyak <b>disuka</b> SD Nusantara.	✓	✓	✓			<p>Ada = predikat; grafik batang makanan dan minum = subjek; yang paling banyak disuka = predikat; SD Nusantara = objek.</p> <p>Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk.</p>

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
							Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
12.	Roti coklat itu A cuma lima belas jenis makan terus keripik ada dua <b>pulu</b> di B.	✓	✓			✓	Roti coklat itu = subjek; A = predikat; cuma lima belas jenis makan terus keripik = keterangan; ada = predikat; dua pulu = subjek; di B = keterangan. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
13.	<b>Tenpe</b> tengah dua <b>pulu</b> sama lima belas.	✓	✓			✓	Tenpe = subjek; tengah = predikat; dua pulu sama lima belas = keterangan. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
14.	Ada nasi goreng, buah, sayur (seharusnya disertai jeda) susu sama teh.	✓	✓				Ada = predikat; nasi goreng, buah, sayur (seharusnya disertai jeda) susu sama teh = subjek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.



No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
15.	Terus udah bu aku nggak <b>ngerti</b> .	✓	✓				Terus udah bu aku = subjek; nggak ngerti = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>= 43</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Juli 2015

Pukul : 11:15 WIB

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
1.	Aku <b>bersihin</b> kamar aku	✓	✓	✓			Aku = subjek; bersihin = predikat; kamar aku = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
2.	Pohon akar <b>mengkuat</b>	✓	✓				Pohon akar = subjek; menguat = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
3.	Ikan berenang	✓	✓			✓	Ikan = subjek; berenang =

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
	<b>dikolam</b> dalam						predikat; dikolam dalam = keterangan. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
4.	Kebakaran <b>hangusin</b> rumah sama pohon.	✓	✓		✓		Kebakaran = subjek; hangusin = predikat; rumah sama pohon = pelengkap. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
5.	Api merah warna	✓	✓		✓		Api = subjek; merah = predikat; warna = pelengkap. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
6.	Cici disuruh <b>mempel</b> lantai	✓	✓	✓			Cici = subjek; disuruh mempel = predikat; lantai = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
7.	Papa surat	✓	✓	✓			Papa = subjek; surat = objek;

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
	<b>dikirim</b>						dikirim = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
8.	Sepatu sekolah <b>dibeli</b> in mama.	✓	✓	✓			Sepatu sekolah = subjek; dibeliin = predikat; mama = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
9.	Temen-temen main <b>perosotan, ayun-ayun</b> sama bebek.	✓	✓		✓		Temen-temen = subjek; main = predikat; perosotan, ayun-ayun sama bebek = pelengkap. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
10	Ada anjing coklat lari <b>ngejar</b> cowo <b>me</b> gang bola.	✓	✓	✓			Ada = predikat; anjing coklat = subjek; lari ngejar = predikat; cowo = objek; megang = predikat; bola = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap.

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
							Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
11.	Lagi ada matahari pohon-pohon.	✓	✓				Lagi ada = predikat; matahari pohon-pohon = subjek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
12.	Mukanya <b>seneng-seneng</b> semua.	✓	✓		✓		Mukanya = subjek; seneng-seneng = predikat; semua = pelengkap. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
13.	Ini ada pak guru dia lagi <b>menggajar</b> murid (seharusnya disertai jeda) dia ajar matematika di kelas (seharusnya ada titik dan disertai jeda) ada sembilan murid yang <b>dengerin</b> (disertai jeda) pak guru mau jawab <b>pertanyaan</b> dari pak guru.	✓	✓	✓	✓	✓	Ini = subjek; ada = predikat; pak guru = pelengkap; dia = subjek; lagi menggajar = predikat; murid = objek (seharusnya disertai jeda) dia = subjek; ajar = predikat; matematika = objek; di kelas = keterangan (seharusnya ada titik dan disertai jeda) ada = predikat; sembilan murid = subjek; yang dengerin = predikat; (disertai jeda) pak guru = subjek; mau jawab = predikat; pertanyaan = objek; dari pak guru = keterangan. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk. Berdasarkan kelengkapan

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
							unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
14.	Pintu kelasnya <b>kebuka kelihatan</b> pohon sama daun <b>dari</b> bawah.	✓	✓		✓	✓	Pintu kelasnya = subjek; kebuka kelihatan = predikat; pohon = pelengkap; sama daun dari bawah = keterangan. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
15.	O iya bu warna papannya <b>unggu</b> bu lucu ya bu.	✓	✓				O iya bu warna papannya = subjek; ungu = predikat bu lucu ya bu. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>= 45</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Minggu, 19 Juli 2015

Pukul : 15:45 WIB

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
1.	Guru <b>menggajar</b> dikelas	✓	✓			✓	Guru = subjek; mengajar = predikat; dikelas = keterangan. Berdasarkan jenis klausa

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
							dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
2.	Polisi suka <b>nangkep</b> penjahat	✓	✓	✓			Polisi = subjek; suka nangkep = predikat; penjahat = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
3.	Aku bobo <b>pake</b> bantal	✓	✓			✓	Aku = subjek; bobo = predikat; pake bantal = keterangan. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
4.	Ini meja bangku tiga	✓	✓				Ini meja = subjek; bangku tiga = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
5.	Jam <b>ditembok</b> jam sembilan.	✓	✓			✓	Jam = subjek; ditembok = keterangan; jam sembilan = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
							kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
6.	Jendela <b>kebuka kelihatan</b> daun-daun.	✓	✓		✓		Jendela = subjek; kebuka kelihatan = predikat; daun-daun = pelengkap. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
7.	Lemari atasnya keranjang botol, <b>poto</b> gambar mata.	✓			✓	✓	Lemari = subjek; atasnya = keterangan; keranjang botol, poto gambar mata = pelengkap. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat tak lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
8.	Pak tani <b>megang</b> cangkul (seharusnya disertai jeda) dia <b>pake</b> topi segitiga.	✓	✓	✓			Pak tani = subjek; megang = predikat; cangkul = objek (seharusnya disertai jeda) dia = subjek; pake = predikat; topi segitiga = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
9.	Pak tani lagi <b>nyangkul</b> tanah.	✓	✓	✓			Pak tani = subjek; lagi nyangkul = predikat; tanah = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>= 26</b>

Nama : Jason Enrico

Tempat : SKh Pelangi Anakku, Tangerang

Hari / Tanggal : Senin, 20 Juli 2015

Pukul : 09:36 WIB

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
1.	Cici rajin <b>bikin</b> aku susu.	✓	✓	✓			Cici = subjek; rajin bikin = predikat; aku susu = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
2.	Kacang panjang hijau warna	✓	✓		✓		Kacang panjang = subjek; hijau = pelengkap; warna = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
3.	Papan tulis buat bu	✓	✓		✓		Papan tulis = subjek; buat =



No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
	tia <b>ajar</b>						predikat; bu tia = pelengkap; ajar = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
4.	Ibu siapa nama?	✓	✓				Ibu = subjek; siapa = interogatif; nama = predikat? Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat interogatif.
5.	Banyak orang <b>gak</b> tau lagi apa, mataharinya senyum.	✓	✓				Banyak orang = subjek; gak tau lagi = predikat; apa, mataharinya = subjek; senyum = predikat. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
6.	Rumah banyak coklat.	✓	✓				Rumah = subjek; banyak = predikat; coklat = subjek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat tunggal. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.

No.	Respon Kalimat	Struktur Kalimat					Keterangan
		S	P	O	Pel	Ket	
7.	Dua polisi yang satu cowo satu lagi cewe lagi hormat (seharusnya disertai jeda) <b>pake</b> baju biru sama topi biru.	✓	✓	✓			Dua polisi yang satu cowo satu lagi cewe = subjek; lagi hormat = predikat; (seharusnya disertai jeda) pake = predikat; baju biru sama topi biru = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
8.	Yang cewe <b>pake</b> topi kecil yang cowo <b>pake</b> topi besar terus pake rok dan celana.	✓	✓	✓			Yang cewe = subjek; pake = predikat; topi kecil = objek; yang cowo = subjek; pake = predikat; topi besar = objek; terus pake = predikat; rok dan celana = objek. Berdasarkan jenis klausa dalam kalimat merupakan kalimat majemuk. Berdasarkan kelengkapan unsur klausa merupakan kalimat lengkap. Berdasarkan amanat wacana merupakan kalimat deklaratif.
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>= 21</b>

## **Lampiran 4. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SKh Pelangi Anakku**

**Kelas / Semester : 4 /1**

**Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)**

**Sub Tema : Keberagaman Makhluk Hidup di lingkunganku (Sub  
Tema 2)**

**Pembelajaran ke : 2**

**Alokasi waktu : 1 Hari**

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

### **Bahasa Indonesia**

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

## **C. INDIKATOR**

### **Bahasa Indonesia**

1. Menulis laporan deskriptif tentang daur hidup mangga
2. Menceritakan kembali informasi tentang nyamuk demam berdarah dalam bentuk peta pikiran

## **D. TUJUAN**

1. Dengan membaca diagram, siswa mampu menulis laporan deskriptif tentang daur hidup mangga dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu membuat peta pikiran tentang nyamuk demam berdarah dengan benar.

## E. MATERI

Cerita tentang Siti yang berbelanja buah di pasar dengan ibunya, informasi tentang daur hidup mangga dan pencangkakan tanaman mangga, berita tentang serangan nyamuk demam berdarah (DBD), daur hidup nyamuk, hubungan antara manusia dengan lingkungan alam, misalnya dengan daur hidup hewan dan tumbuhan, menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan siswa.

## F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks <b>Pancasila</b>.</li> <li>2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru menyiapkan fisik dan psikhis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, yaitu mengajak siswa menyanyikan lagu/yel-yel/tepuk dinamika dengan materi</li> </ol>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang relevan dengan pembelajaran hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menginformasikan Tema/Sub Tema yang akan dibelajarkan.</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Selain melihat alat peraga lainnya, siswa dapat menonton video yang terkait pembelajaran hari ini, mendatangkan narasumber, membaca buku dari perpustakaan sekolah, perpustakaan <i>online/e-book</i>.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca cerita tentang Siti yang berbelanja buah di pasar dengan ibunya.</li> <li>2. Siswa mengamati foto beberapa jenis mangga dari beberapa wilayah di Indonesia, serta membaca informasi tentang daur hidup mangga dan pencangkakan tanaman mangga.</li> <li>3. Siswa membuat diagram daur hidup mangga disertai laporan deskriptifnya berdasarkan informasi sebelumnya.</li> <li>4. Siswa membaca berita tentang serangan nyamuk demam berdarah.</li> <li>5. Siswa menceritakan kembali informasi tentang nyamuk DBD dalam peta pikiran.</li> <li>6. Siswa mengamati daur hidup nyamuk.</li> <li>7. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang ada secara berpasangan, kemudian menuliskan jawaban dan alasan.</li> <li>8. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan pertanyaan berikut. Jadi, menurutmu, apa hubungan antara manusia dengan lingkungan alam, misalnya dengan daur hidup hewan dan tumbuhan?</li> <li>9. Siswa menukar jawabannya dengan teman lain, kemudian</li> </ol>	<p>150 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>memberikan komentar atau pertanyaan lisan tentang hasil jawaban teman tersebut.</p> <p>10. Siswa mempraktikkan hal-hal yang dapat ia lakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungannya. Kegiatan ini dapat dilakukan hingga akhir pembelajaran 6 dan dicatat dalam tabel di buku siswa.</p> <p>11. Siswa menjawab pertanyaan terkait tugas tadi.</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Siswa menuliskan perenungan mereka di buku siswa.</p> <p>2. Guru menyampaikan pesan moral untuk memanfaatkan Keberagaman Makhluk Hidup di lingkunganku dengan bijak.</p> <p>3. Tugas: Siswa menuliskan 4 cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah dengan berdiskusi bersama orang tua.</p> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menemukan cara lain untuk memberantas nyamuk.</li> </ul> <p><b>Remedial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang belum memahami daur hidup mangga dan nyamuk dapat menggambar kembali bentuk-bentuk kedua makhluk hidup tersebut dan menggambarnya sesuai urutan.</li> </ul>	15 Menit

## H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 4.
- Buku Pengembangan Diri Anak.

- Sumber Motivasi/Inspirasi Hidup:

<http://rokhmaninstitute.blogspot.com/>

Video/slide/buklet/pamflet/gambar tentang Keberagaman Makhluk Hidup di lingkunganku Mangga dengan daunnya, nyamuk demam berdarah

## I. PENILAIAN

### 1. Prosedur Penilaian

#### a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

#### b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

### 2. Instrumen Penilaian

#### a. Penilaian Proses

##### 1) Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Jujur	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2.	Disiplin			
3.	Tanggung jawab			
4.	Santun			



No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
5.	Peduli			
6.	Percaya diri			

## 2) Penilaian Produk.

Membuat diagram daur hidup mangga

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	Membuat diagram dengan lengkap	100
2	Membuat diagram dengan mengurangi satu daur hidup	80
3	Membuat diagram dengan mengurangi dua daur hidup	70
4	Membuat diagram dengan mengurangi tiga daur hidup atau lebih	50

### a. Penilaian Hasil Belajar

- Membuat laporan deskriptif tentang daur hidup mangga.

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	Membuat 10-15 kalimat dengan benar dan memiliki koherensi	100
2	Membuat 5-9 kalimat dengan benar berkoherensi atau kurang berkoherensi	80
3	Membuat 4-5 kalimat dengan benar namun kurang berkoherensi	70
4	Membuat kalimat namun kurang benar	50

- Menceritakan kembali laporan dekriptif yang telah dibuat.

No.	Aspek (kelancaran, kalimat tunggal, dan diksi)	Skor
1	Mampu menceritakan daur hidup mangga dengan lancar dan disertai kalimat tunggal serta diksi yang tepat	90
2	Mampu menceritakan daur hidup mangga dengan lancar disertai kalimat tunggal yang tepat namun terdapat diksi yang kurang sesuai	80
3	Mampu menceritakan daur hidup mangga dengan lancar namun kalimat tunggal tidak tampak dan diksi kurang tepat	70
4	Menceritakan daur hidup mangga secara tidak lancar, kalimat	60

	tunggal tidak tampak, dan diksi tidak sesuai	
--	--	--

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

**Tangerang, Juni 2015**  
**Guru/Wali Kelas 4,**

.....  
**NIP.** .....

.....  
**NIP.** .....

## **BIODATA PENULIS**



Renatha Yolanda Blandina Sihombing lahir di Depok pada tanggal 22 Desember 1993. Memiliki ayah yang bernama T. Sihombing dengan status pekerjaan pension pegawai swasta. Sedangkan ibu bernama Amperiana F. P Tobing bekerja sebagai wiraswasta. Anak kedua dari empat bersaudara memiliki satu kakak perempuan yang sudah bekerja di perusahaan swasta dan satu adik laki-laki yang sudah kuliah serta adik perempuan duduk di bangku SMA. Di Universitas Negeri Jakarta mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni.

Menempuh pendidikan di TK Permata Ibu pada tahun 1997-1999. Kemudian melanjutkan jenjang sekolah dasar di SD Mutiara Kasih pada tahun 1999-2005 dan berlanjut sekolah menengah pertama pada tahun 2005-2008. Jenjang sekolah lanjutan di SMK Bhakti Anindya pada tahun 2008-2011. Lalu melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.